PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* (VCT) TERHADAP KARAKTER SPIRITUAL SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MI DARUL HUDA MOJOKERTO

SKRIPSI

Oleh :

ERIN WIDYA MAHMUDAH
NIM. D01216008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2020

LEMBAR ORSINALITAS KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Erin Widya Mahmudah
NIM	: D01216008
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Alamat	: Dsn. Tambaksari RT.01/RW.04 - Ds.Tambakagung Kec.Puri Kab.Mojokerto
No.Telp	: 085745935332
Email	: erinwidya10@gmail.com

Dengan ini, menyatakan skripsi yang berjudul "**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) TERHADAP KARAKTER SOIRITUAL SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MI DARUL HUDA MOJOKERTO**" merupakan hasil karya tulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain. Apabila dikemudian hari terdapat pernyataan yang tidak dibenarkan, maka saya bersedia menerima sanksi apapun yang ditetapkan oleh pihak fakultas.

Demikian surat ini dibuat tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun dan dapat digunakan dengan sebagaimana semestinya.

Surabaya, 18 Juli 2020

METERAI TEMPEL
8A0AEADF823117330
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Erin Widya Mahmudah
D01216008

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : ERIN WIDYA MAHMUDAH

NIM : D01216008

Judul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* (VCT) TERHADAP KARAKTER SPIRITUAL SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MI DARUL HUDA MOJOKERTO**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam munaqosah skripsi sesuai dengan waktu yang telah diprogramkan.

Surabaya, 10 Juli 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Sutikno, M.Pd.I	**Dr. H. SAIFUL JAZIL, M.Ag**
NIP. 196808061994031003	NIP. 196912121993031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Erin Widya Mahmudah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 15 Juli 2020

Mengesahkan,

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag
NIP. 197107221996031001

Penguji II

Dr. H. Ahmad Zaini, MA
NIP. 197005121995031002

Penguji III

Drs. Sutikno, M.Pd.I
NIP. 196808061994031003

Penguji IV

Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag
NIP. 196912121993031003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Erin Widya Mahmudah
NIM : D01216008
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
E-mail address : erinwidya10@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) TERHADAP KARAKTER SPIRITUAL SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MI DARUL HUDA MOJOKERTO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 November 2020

Penulis,

Erin Widya Mahmudah

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* (VCT) TERHADAP KARAKTER SPIRITUAL SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MI DARUL HUDA

Erin Widya Mahmudah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email : erinwidya10@gmail.com

ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan teknologi, mendorong kemajuan dalam proses pembelajaran dan cukup menggerus nilai moral pada diri siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yakni mengembangkan pendidikan nilai dalam lingkungan sekolah. Model pembelajaran *value Clarification Technique* (VCT) merupakan inovasi baru yang dikembangkan untuk meningkatkan nilai moral siswa. Dengan adanya penerapan model pembelajaran VCT tentu membutuhkan penelitian lebih lanjut apakah dalam penerapannya dapat mempengaruhi karakter spiritual siswa di MI Darul Huda Mojokerto. Dari penelitian ini akan diketahui bagaiman penerapan model pembelajaran VCT dalam proses pembelajaran, karakter spiritual siswa, serta pengaruh model pembelajaran VCT terhadap Karakter siswa. skripsi ini akan meneliti pengaruh model pembelajaran VCT terhadap karakter spiritual, yang mana model pembelajaran VCT masih jarang diterapkan dalam pembelajaran agama. Penelitian ini merupakan penelitian dengan bentuk *true eksperimen* dan yang menjadi obyek penelitiannya di MI Darul Huda. Dengan bentuk penelitian lapangan, maka peneliti berupaya untuk menjelaskan hasil observasi dengan menganalisis data dengan menggunakan *t-test*. Dari analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa *t* hitung lebih besar daripada *t* tabel yakni 18,96506186 > 2,030405. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, mengartikan bahwa model pembelajaran VCT berpengaruh terhadap karakter spiritual siswa kelas 5 di MI Darul Huda.

Kata Kunci : Pengaruh, Model Pembelajaran VCT, Karakter Spiritual

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

LEMBAR ORSINALITAS KARYA ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 9

E. Penelitian Terdahulu 10

F. Hipotesis Penelitian 16

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian 16

H. Definisi Istilah atau Definisi Operasional 17

I. Sistematika Pembahasan 18

BAB II 20

LANDASAN TEORI 20

A. Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Model Pembelajaran VCT 21
2. Tujuan Model Pembelajaran *Value Clarifiction Technique* (VCT) 25
3. Metode Dalam Model Pembelajaran VCT 27
4. Langkah-langkah Model Pembelajaran VCT 29
5. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) 31
B. Karakter Spiritual 35
1. Pengertian Karakter Spiritual 35
2. Nilai-Nilai Karakter Spiritual 39
3. Faktor-faktor Pembentuk Karakter Spiritual 42
C. Hubungan antara Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dengan Karakter Spiritual 44
BAB III 47
METODOLOGI PENELITIAN 47
A. Jenis dan Rancangan Penelitian 47
B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian 48
C. Populasi dan Sampel 51
D. Teknik Pengumpulan Data 53
E. Teknik Analisis Data 53
BAB IV 56
HASIL PENELITIAN 56
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 56
1. Profil Madrasah 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sejarah Madrasah 57
3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah 58
4. Sarana dan Prasarana 61
5. Lingkungan Madrasah 62
6. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik 69
7. Potensi Madrasah 72
8. Keunggulan Madrasah 74
9. Kelemahan Madrasah 75
10. Tantangan/Hambatan Madrasah 75
B. Penyajian Data 76
C. Analisis Data 86
BAB V 87
PENUTUP 87
A. KESIMPULAN 87
B. SARAN 89
DAFTAR PUSTAKA 90
LAMPIRAN 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan salah satu hal penting yang menjadi fokus dalam dunia pendidikan saat ini. Karakter sendiri memiliki makna kekuatan mental dan moral, akhlak dan budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain. Karakter merupakan hal yang sangat melekat pada diri seseorang sehingga mampu mempengaruhi sikap seseorang dalam menjalankan kehidupannya. Perlu disadari bahwa karakter dapat mempengaruhi kesuksesan seseorang dimasa mendatang. Apabila seeorang memiliki karakter yang lemah maka dapat dipastikan bahwasannya mental yang dimilikinya juga lemah. Begitupun sebaliknya, apabila seseorang memiliki karakter yang kuat maka dia juga memiliki mental yang kuat. Mereka memiliki jiwa pemenang, dimana tidak mudah menyerah, pemberani dalam menghadapi segala rintangan. Dengan ini dapat diartikan bahwasannya karakter yang terbentuk dengan baik maka akan membawa nasib yang baik di kehidupan mendatang.

Ada berbagai macam karakter pada diri manusia, salah satunya yakni karakter spiritual. Karakter Spiritual atau spiritualitas merupakan konsep dua dimensi yakni dimensi vertikal dan horizontal. Dimensi vertikal adalah hubungan manusia dengan Allah Swt, dan dimensi horizontal berupa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan antar sesama manusia.[1] Dengan adanya karakter spiritual dapat diartikan bahwa setiap individu harus memiliki moral dan akhlak yang baik agar terjalin hubungan yang harmonis dalam tatanan sosial. Karakter spiritual seseorang dapat dilihat dengan perwujudan sikap yang dilakukan secara kontinuitas.[2] Seperti dalam menjalankan ibadahnya, sikap terhadap orang tua, terhadap guru, ataupun terhadap teman sejawat. Jika perilaku seseorang sudah menunjukkan kebiasaan yang baik, maka dapat dikatakan karakter spiritual yang dimiliki sudah baik. Oleh karena itu pembentukan karakter harus dilakukan sejak dini baik di lingkungan keluarga , sekolah, maupun masyarakat.

Akan tetapi, dewasa ini banyak terjadi problematika sosial yang dilatar belakangi oleh lunturnya budaya dan karakter bangsa. Sebagai bukti yang empiris, masih banyak siswa yang melakukan tawuran antar siswa, seks bebas, bolos sekolah, bullying, dsb. Permasalahan-permasalahan moral yang terjadi pada siswa mengharuskan pemerintah untuk memberi perhatian lebih tehadap pembentukan karakter dalam pendidikan nasional. Terkait hal ini pemerintah telah menetapkan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tantang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 sebagai berikut:

[1] Imam Hanafi, "*Urgensi Penanaman Nilai Karakter Spiritual Keagamaan Dan Instegritas Dalam Dunia Pendidikan*" Jurnal An-Nuha Vol.4 No.2, 2017, Hal.146.
[2] Musrifah, *"Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam"* Jurnal Edukasia Islamika Vol.1 No.1, 2016, Hal 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.[3]

Kenyataan yang ada di lapangan saat ini, penurunan karakter siswa dimulai dari penyimpangan-penyimpangan kecil yang dianggap remeh. Akan tetapi tanpa disadari dari penyimpangan kecil tersebut akan berdampak besar bagi karakter spiritual siswa. Seperti halnya fenomena yang terjadi di MI Darul Huda, peneliti menemukan beberapa penyimpangan yang menjadi salah satu penghalang dalam terbentuknya karakter spiritual secara optimal. Perilaku-perilaku yang dianggap menyimpang diantaranya yaitu mengenai kesadaran akan beribadah yang masih rendah pada beberapa siswa, bergurau saat guru menyampaikan pelajaran. Hal ini bisa dikategorikan sebagai ketidak disiplinan siswa akan kewajibannya. Kwajibannya dalam menjalin hubungan baik dengan sang pencipta serta *akhlakul karimah* terhadap sesama baik guru maupun teman sejawat. Oleh karena itu guru memberi peran yang sangat besar terhadap perkembangan karakter spiritual siswa. Karena karakter spiritual dapat dibentuk melalui pendidikan yang berbasis karakter sehingga

[3] Ridwan Abdullah Sani & Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), cet.Ke-1. h.5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai serta menentukan sikap yang selaras dengan norma-norma yang berlaku.

Pembentukan karakter sejak dini dapat direalisasikan melalui dunia pendidikan yakni dengan adanya pendidikan karakter. Pendidikan yang berbasis karakter bukan hanya membentuk siswa menjadi cerdas juga membentuk akhlak dan budi pekerti siswa agar dapat menjadi manusia yang bermartabat. Secara teknis, pengembangan karakter siswa dapat dilaksanakan melalui beberapa kegiatan dalam pendidikan, yakni melalui proses pembelajaran di dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler, serta pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Pelaksanaan pendidikan karakter juga bukan hanya tugas dari seorang pendidik saja melainkan keluarga dan lingkungan masyarakat juga harus turut serta dalam proses pembentukan karakter anak. Hal ini perlu diperhatikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan karakter yakni dalam mencetak generasi bangsa yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, berilmu, dan bertanggung jawab.

Agar tidak terjadi penyimpangan perilaku siswa, maka hendaknya pendidik mampu memperkuat karakter spiritual siswa. Berbagai solusi ditawarkan dalam mengembangkan karakter spiritual siswa, salah satunya yakni melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik. Pembelajaran bukan hanya persoalan bagaimana seorang guru dapat menjadikan siswanya memahami mata pelajaran, melainkan juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara optimal maka diperlukan kreatifitas guru dalam mendesain pembelajaran tersebut. Penggunaan model pembelajaran, pemanfaaatan media yang tepat, serta peran guru sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran. Upaya guru dalam mengembangkan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan mendesain model pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Trianto, model pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang dijadikan sebgai pedoman dalam melaksanakan suatu pembeljajaran di kelas.[4] Adanya model pembelajaran ini guna memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna. Pembelajaran dikatakan bermakna apabila siswa mampu mengamalkan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari. Perlu diperhatikan bahwa model pembelajaran dalam penerapannya harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan serta indikator-indikator yang akan dicapai.

Problematika yang sering terjadi dalam proses pembelajaran yakni kurangnya kreatifitas guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang digunakan. Padahal hal terpenting untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran salah satunya yakni bagaimana seorang guru mendesian pembelajaran. Desain pembelajaran yang baik mampu menunjang tercapainya tujuan pembeajaran baik yang tersurat maupun tersirat. Oleh karena itu desain pembelajaran yang baik yakni yang mampu mengajak siswanya untuk aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan peneliti masih banyak menemukan penggunaan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru artinya siswa pasif dalam

[4] Muhammad Afandi, dkk. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang : UNISSULA PRESS, 2013), cet.Ke-1. h.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pembelajaran. Pada dasarnya desain pembelajaran aktif cukup membantu siswa untuk berfikir serta memahami materi pembelajaran yang disampaikan, bukan hanya menerima tugas ataupun hanya mendengar. Dengan mendesain model pembelajaran dengan baik, maka guru mampu memberi pemahaman baik dari segi materi, ketrampilan, sikap ataupun nilai.[5] Disadari atau tidak saat ini yang menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran adalah bagaimana hasil belajar siswa, pencapaian siswa tersebut dan seolah mengesampingkan nilai-nilai serta sikap yang harus ditanamkan pada siswa sebagai tujuan untuk menjadikan manusia yang berakhlak mulia. Untuk permasalahan ini dibutuhkan kreatifitas guru dalam mendesain atau memilih model pembelajaran yang akan digunakan.

Ada berbagai macam model pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan karakter spiritual siswa. Salah satunya yaitu model pembelajaran *Value Clarification Technique* atau yang biasa dikenal dengan VCT. VCT merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai baru kepada siswa dengan cara mengembangkan nilai-nilai yang sudah ada pada diri siswa tersebut.[6] Dengan VCT siswa bukan hanya memahami nilai-nilai baru yang diajarkan melainkan menanamkan serta berusaha mengamalkannya dalam situasi nyata. Model pembelajaran ini dapat dijadikan salah satu solusi terhadap maraknya degradasi moral yang terjadi pada siswa saat ini. karena

[5] Dimyati dan Mujiono, *Mengajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) h.115.
[6] Sutarjo Adisussilo, *Pembelajaran Nilai – Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), cet.Ke-4. h.142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan penerapan model pembelajaran VCT ini memberi kesan kepada siswa untuk mampu mengamalkan sikap yang telah menjadi pilihannya sebagai bentuk tanggung jawab. Pengamalan sikap dalam kehidupan sehari-hari ini yang menunjukkan bahwa model pembelajaran VCT bertujuan bukan hanya menghafal sikap atau akhlak yang sedang dipelajari akan tetapi siswa dituntut untuk mampu merealisasikan sikap yang sudah menjadi pilihannya

Pada dasarnya karakter sangat identik dengan akhlak, moral dan etika. Akhlak merupakan hasil dari penerapan syariat islam baik yang bersifat ibadah maupun muamalah dalam kehidupan sehari-hari dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist untuk memperkuat akidah. Oleh karena itu, mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pembentukan karakter spiritual siswa. Materi yang ada dalam mata pelajaran ini kerap dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Pemahaman siswa serta pengamalan menjadi fokus perhatian yang utama. Dengan pemahaman yang cukup maka siswa dapat dengan mudah mengamalkan apa yang disampaikan oleh guru. karena siswa mampu menghubungkan fenomena yang terjadi dengan struktur pengetahuan yang mereka miliki.[7] Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, terdapat berbagai macam materi yang berkaitan dengan nilai-nilai atau akhlak yang harus diamalkan siswa dalam kehidupan nyata. Salah satunya yaitu dengan mengamalkan *akhlakul karimah*, siswa dapat mengetahui dengan mudah mana nilai yang harus dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku dan mana nilai atau sikap yang

[7] Zubaedi, *Strategi taktis Pendidikan Karakter* (Depok: Rajawali Pers, 2017), cet.Ke-1. h.166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus dihindari. Jika hanya menggunakan metode ceramah, peserta didik hanya mampu memahami materi tetapi kecil kemungkinan peserta didik sepenuhnya memahami sehingga mampu menerapkan akhlak atau nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi membawa berbagai dampak terhadap kehidupan masyarakat. Terutama dalam dunia pendidikan, baik dampak positif maupun negatif. Dampak negatif tersebut berupa lunturnya nilai dan karakter bangsa. Nilai dan kaakter bangsa sangat penting bagi generasi muda sebagai identitas diri sendiri. Sehingga perlu adanya pengembangan karakter dalam dunia pendidikan untuk mencetak generasi bangsa yang unggul dan berbudi pekerti luhur. Salah satu usaha yang dapat dilakukan yakni melalui pendidikan. Dengan menerapakan pendidikan karakter, diharapkan akan mampu menanamkan karakter yang baik pada generasi bangsa sejak usia dini. Dari permasalahan tersebut peneliti mengambil judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Karakter Spiritual Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah akhlak di MI Darul Huda Mojokerto".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada pembelajaran Akidah Akhlak?
2. Bagaimana karakter spiritual siswa setelah penerapan model pembelajaran VCT pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Darul Huda Mojokerto?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* pada mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap karakter spiritual siswa di MI Darul Huda Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada pembelajaran Aqidah Akhlak.
2. Untuk mendeskripsikan karakter spiritual yang dimiliki oleh siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak MI Darul Huda Mojokerto.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap karakter spiritual siswa MI Darul Huda Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis terhadap pihak-pihak yang bersangkutan. Penelitian ini diharapkan dapat mencapai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta mengembangkan pola pikir pembaca mengenai model pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai sarana menumbuhkan karakter spiritual siswa.
   b. Menambah wawasan peneliti untuk terus mengembangkan model pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat dikatakan sebagai pembeljaran bermakna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti, untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Karakter Spiritual Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah akhlak di MI Darul Huda Mojokerto.

b. Bagi Madrasah, dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena siswa mampu mengamalkan pembelajaran dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Sehingga mampu memperkuat serta meningkatkan karakter spiritual siswa.

c. Bagi Siswa, untuk dapat lebih mengontrol diri baik dalam hal memenuhi kewajiban serta penerapan nilai atau perilaku dalam bergaul di Madrasah.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk memenuhi kode etik dalam pelaksanaan penelitian maka sangat diperlukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini. penelitian terdahulu yang telah ditemukan oleh peneliti terkait penelitian yang mengandung variabel model pembelajaran *value Clarification Technique* (VCT) ataupun penelitian yang mengandung variabel karakter spiritual. Hal ini bertujuan untuk mendukung pembahasan terhadap permaasalahan yang diangkat oleh peneliti.

Setelah melaksanakan kegiatan eksplorasi terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan isu yang peneliti angkat, peneliti menemukan beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian yang memiliki kesamaan dalam salah satu variabelnya akan tetapi sudut pandangnya berbeda. Penelitihan terdahulu tersebut adalah:

1. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Tehadap Sikap Nasionalisme Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V MI Jamiyyatul Khair Ciputat. Penelitian ini dilaksanakan oleh Melita Andriyani pada tahun 2015.

   Dalam penelitian ini memiliki tujuan yang jelas yakni untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Value Clarification technique* (VCT) terhadap sikap nasionalisme siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Non-equivalent control group design*. Setelah saudara Melita Andriyani selaku peneliti melakukan penelitian di MI Jamiyyatul Khair Ciputat, peneliti mendapati hasil bahwa penerapan pendekatan VCT memberi pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan sikap nasionalisme siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik dimana t_{hitung} lebih dari atau sama dengan t_{tabel} ($2{,}209 \geq 1{,}688$) dan berrdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, sikap nasionalisme sisw pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.[8]

2. Pengaruh Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Tehadap Sikap Demokratis Dalam Pembelajaran PKN Pada Siswa Kelas VIII

[8] Melita Andriyani. 2015.*Pengaruh Penggunnaan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Sikap Nasionalisme Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V MI Jamiyyatul Khair Ciputat.*Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMP Mlati Sleman. Penelitian ini dilaksanakan oleh Eman Setiati pada tahun 2014.

Penelitian ini terfokus pada pengaruh pembelajaran *Value Clarificatin Technique* (VCT) dengan tujuan yakni mengetahui perbedaan sikap demokratis antara kelas yang melaksanakan penerapan metode pembelajaran VCT dengan kelas yang tidak menerapkan metode VCT dalam mata pelajaran PKN di SMP Negeri 2 Mlati Sleman. Saudara Eman Setiati pada penelitian kali ini menggunakan penelitian jenis eksperimen dengan desain *Randomized Control Group Pre-test Post-Test*. Desain penelitian tersebut merupakan desain yang digunakan untuk mengetahui efek yang ditimbulkan atas suatu perlakuan dengan cara membandingkan kelompok eksperimen dengan kelompok lain yang tidak dikenai perlakuan. Setelah melaksanakan penelitian diperoleh sebuah hasil yakni pembelajaran VCT berpengaruh terhadap sikap demokratis siswa. Ada perbedaaan yang signifikan pada sikap demokratis anatara kelomppok yang dikenai metode pembelajaran VCT dengan kelompok yang dikenai metode ceramah pada mata pelajaran PKn siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Mlati.[9]

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Tipe Percontohan Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDN 8

[9] Eman Setiati. 2014. *Pengaruh Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Tehadap Sikap Demokratis Dalam Pembelajaran PKN Pada Siswa Kelas VIII SMP Mlati Sleman*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cakranegara. Penelitian ini dilaksanakan oleh Hatimatuuzzahra pada tahun 2018.[10]

Penelitian dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bahwa penerapan model pembelajaran *Value Clarifcatin Technique* (VCT) dengan tipe percontohan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN 8 Cakranegara. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi saudara Hatimatuzzahra ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Pada desain ini, ada dua kelas yang dijadikan sebagai sample dalam penelitian yakni keas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum mendapat perlakuan, dilakukan pretest terlebih dahulu terhadap kelas eksperimen untuk mendapat data awal. Dalam penelitian ini, didapatkan hasil skor rata-rata peserta didik kelas eksperimen pada peningkatan hasil belajar lebih tinghi daripada kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata perolehan hasil belajar siswa setelah mendapat perlakuan yakni kelas eksperimen rata-rata nilai menunjukkan 84 sedangkan kelas kontro menunjukkan nilai 75,66. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Value Clarification Tehnique* (VCT) berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN 8 Cakranegara.

4. Pengaruh Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) Tehadap pemahaman Nilai Tradisi Sejarah Siswa Kelas X Sekolah

[10] Hatimatuzzahra. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Tipe Percontohan Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDN 8 Cakranegara*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Mataram. Mataram.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2011/2012 Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional.[11]

Penelitian dalam tesis ini memiliki tujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara model pembelajaran VCT dengan *ekspositori* terhadap pemahaman nilai tradisi masa pra-aksara dan aksara. Serta untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah dan tinggi terhadap pemahaman nilai tradisi masa pra-aksara dan aksara. Jenis penilitian yang dilakukan oleh Imaniar Purbasari merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dengan desain *faktorial 2 x 2* yang menggunakan tekni analisis varian (Anava Two way). Dan dari penelitian ini diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa baik model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) maupun model ekspositori sama-sama memberi pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman nilai tradisi pra-aksara dan aksara. Sedangkan kecerdasan emosional tidak mempengaruhi pemahaman nilai tradisi pra-aksara dan aksara siswa SMA Negeri Kabupaten Kudus. Dan pemahaman nilai tradisi pra-aksara dan aksara siswa lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) karena siswa berusaha mengekplorasi sendiri nilai-nilai yang sudah dimiliki dan menyelaraskannya dengan nilai-nilai baru.

[11] Risania Wijayanti dan Wasitohadi, "*Efektivitas Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Berbantu Media Video Interaktif Ditinjau Dari Hasil Belajar PKN*" Jurnal Satya Widya Vol.31, No.1. 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Pengaruh Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKN Kelas V Di MIN 12 Medan. Penelitian ini dilaksanakan oleh Novita pada thaun 2019.[12]

   Penelitian yang dilaksanakan oleh Novita ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi Eksperimental*. Metode penelitian yang digunakan adalah pengembangan dari *true experimental design*. Dalam desain ini terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Akan tetapi kelompok kontrol tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol. Dan dari penelitian yang dilakukan oleh saudari Novita menunjukkan bahwasannya penggunaan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini bisa dilihat dari rata-rata nilai tes akhir (*post-test*) di kelas eksperimen jauh lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yakni dengan rata-rata nilai 81,5 dengan 79,5.

Dari hasil analisis penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa isu atau permaslaahan yang peneliti angkat adalah asli. Karena sudut pandang yang peneliti ambil berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini lebih terfokus pada efektivitas penerapan

[12] Novita. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKN Kelas V Di MIN 12 Medan.* Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan keguruan. UIN Sumatera Utara. Medan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap karakter spiritual siswa.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang didasarkan pada teori yang relevan atau dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis dari rumusan masalah belum jawaban empirik yang didasarkan pada data.[13] Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berpengaruh positif terhadap karakter spiritual siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Darul Huda Mojokerto".

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Untuk menghindari adanya perluasan permasalahan dalam penelitian maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Dalam penelitian ini membahas mengenai perbedaan karakter siswa yang dikenai Model Pembelajaran *value clarification Technique* (VCT) dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran ceramah.
2. Materi hanya difokuskan pada pembahasan bab Akhlak Terpuji.
3. Penelitian dilakukan pada siswa kelas V di MI Darul Huda Mojokerto.

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). Cet.Ke-24. h.96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

   Value Clarification Technique atau VCT merupakan model pembelajaran dengan pendekatan pendidikan nilai. Tujuan pendidikan nilai di sekolah yakni membantu siswa untuk meningkatkan tingkat pertimbangan moral, pemikiran dan penalaran moralnya. *Value Clarification Technique* atau VCT adalah desain pembelajaran yang diterapkan untuk mencari serta menentukan nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan dengan melalui proses pengungkapan nilai yang sudah ada pada diri siswa yang kemudian nilai tersebut akan ditanamkan pada siswa.[14] Dapat diartikan bahwa VCT bukanlah metode yang mengharuskan siswa untuk menghafal nilai yang telah menjadi pilihannya. Melainkan siswa dibantu untuk menemukan, memilih, menganalisis, mengembangkan, serta mengamalkan dalam kehidupannya sendiri. Siswa bertanggung jawab atas nilai yang telah menjadi pilihannya.

2. Karakter Spiritual

   Menurut bahasa karakter adalah kebiasaan atau tabiat seseorang. Sedangkan secara istilah, karakter adalah kualitas mental atau moral, akhlak atau budi pekerti yang dimiliki setiap individu sebagai bentuk kepribadian khusus yang membedakan antara satu individu dengan

[14] Nurdyansyah & Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamial Learning Center, 2016), cet.Ke-1. h.159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu lain.[15] Sedangkan spiritualitas adalah konsep yang mengandung dua dimensi yakni hubungan antara manusia dengan Allah SWT dan manusia dengan seama manuisa. Jadi dapat dikatakan bahwa karakter spiritual adalah sifat baik yang dimiliki oleh setiap individu dalam menjalin hubungan kepada Sang Pencipta maupun sesama manusia. Apabila seseorang memiliki akhlak yang baik maka dapat dikatakan bahwa karakter orang tersebut juga baik.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam laporan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB Pertama, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB Kedua, Landasan teori yang terdiri dari tiga sub bab, yakni bagian pertama mencakup kajian tentang Model Pembelajaraan *Value Clarification Technique* yang didalamnya membahas mengenai pengertian model pembelajaran VCT, Metode yang digunakan dalam VCT, Langkah-langkah model pembelajaran VCT, kelebihan dan kelemahan model pembelajaran VCT. Sub bab kedua mencakup tinjauan tentang Karakter Spiritual siswa yang didalamnya membahas tentang pengertian karakter spiritual, faktor-faktor yang mempengaruhi karakter spiritual. Sub bab ketiga mencakup

[15] Ridho Nurul Fitri, "*Pengaruh Pembentukan Karakter dengan Kecerdasan Spiritual di SMA Negeri 22 Palembang*" Jurnal Intelektualita Vol.5 No.1, 2016, Hal.112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembahasan tentang hubungan antara model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dengan Karakter Spiritual.

BAB Ketiga, Metode Penelitian terdiri dari jenis penelitian, variabel penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB Keempat, Laporan hasil penelitian, dalam bab ini menguraikan tentang laporan hasil penelitian yang meliputi sub bab pertama, yaitu: gambaran umum obyek penelitian yang meliputi profil sekolah, sejarah berdirinya, Visi Misi dan Tujuan, Kondisi Sekolah MI Darul Huda Mojokerto. Sub bab kedua berisi penyajian data, dan sub bab ketiga berisi tentang analisis data.

BAB kelima, Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT)

Proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan inti dalam dunia pendidikan. Karena dengan adanya proses pembelajaran mengindikasikan bahwa adanya transfer ilmu dari seorang guru kepada siswa. Guru memberikan pemahaman terhadap siswa tentang materi yang disampaikan ataupun pembelajaran yang tersirat. Seperti pemahaman mengenai pentingnya pengamalan nilai-nilai yang sesuai dalam kehidupan sehari-hari. Transfer ilmu yang diberikan oleh guru dapat dilaksanakan dengan berbagai pola pembelajaran. Pola pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada saat proses pembelajaran. Model Pembelajaran yang diterapkan oleh guru memberi kontribusi yang cukup besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan definisi model pembelajaran itu sendiri.

Menurut Winataputra, model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang menggambarkan suatu prosedur secara sistematik dalam mengorganisasikan pengalaman belajar agar dapat mencapai tujuan belajar tertentu.[16] Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto, yang mengatakkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka konsep yang disusun oleh guru sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran.[17] model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan

[16] Udin S. Winataputra, *et al, Materi dan Pembelajaran PKn SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), cet.1, h.34.
[17] Afandi, *et al*, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, h.15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termasuk mengenai tujuan pembelajaran, tahap kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Adanya model pembelajaran berfungsi agar guru dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dari pendapat diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka konsep atau prosedur yang disusun secara sistematik yang digunakan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

1. Pengertian Model Pembelajaran VCT

   Model pembelajaran *Value Clarification Technique* atau yang biasa disebut dengan teknik mengklarifikasi nilai merupakan salah satu model pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai pada siswa. Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pertama kali dikembangkan oleh Louis Rath pada tahun 1950 di Universitas New York[18]. Model pembelajaran ini biasa diterapkan dalam mata pelajaran yang lebih fokus pada ranah afektif meskipun juga bisa diterapkan pada mata pelajaran dengan fokus lain. Mata pelajaran yang menggunakan model pembelajaran VCT salah satunya adalah PKn dan Pendidikan Agama Islam.

   Value Clarification Technique atau VCT merupakan model pembelajaran dengan pendekatan pendidikan nilai. Oleh karena itu untuk dapat memngetahui definisi dari model pembelajaran VCT sendiri maka

[18] Rochani Putri Rachmadayanti," *Pengembangan Social Skill Siswa Sekolah Dasar Melalui Teknik Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique)*", DWIJACENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik, Vol.1, No.2, 2017, h.73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlebih dahulu mengetahui tentang *values* education atau pendidikan nilai. Menurut Fraenkel, mengartikan bahwa "nilai atau *value* adalah satu kesatuan utuh yang saling mempengaruhi secara kuat. Baik antara nilai agama, sosial, budaya, maupun ekonomi."[19] Pendidikan nilai (*values education*) memiliki tujuan untuk menanamkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada serta membina kesadaran siswa akan nilai-nilai yang telah dimilikinya. Seperti yang diungkapkan oleh Mulyana, secara umum pendidikan nilai memiliki maksud untuk dapat membantu siswa untuk mampu memahami, menyadari serta mengamalkan nilai-nilai kedalam kehidupannya melalui arahan dari guru yang menunjukkan suatu sikap yang baik dan benar dalam menghadapi persoalan.[20] Pendapat ini selaras dengan tujuan pendidikan nilai yang diungkapkan Komite APEID (*Asia and The Pacific Programme Of education Innovation for Development*) bahwa pendidikan nilai terdapat tiga tahapan didalamnya yakni pertama, membentuk nilai pada diri siswa. Kedua, siswa mampu memberikan *output* berupa sikap atau tibdakan yang mencerminkan nilai-nilai yang diterapkan. Dan yang ketiga, siswa dibimbing untuk menerapkan sikap atau melakukan tindakan tersebut secara konsisten.

Dari beberapa pengertian pendidikan nilai (*values education*) maka dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan nilai memiliki fokus

[19] Achmad Kosasih Djahiri, *Strategi Pengajaran Afektif-Nilai Moral VCT dan Games dalam VCT* (Bandung: PMKM IKIP Bandung, 1985) hal.4.
[20] Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004) Cet.1. hal.119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran terhadap kesadaran akan nilai-nilai yang dimiliki sebelumnya kemudian menyelaraskan dengan nilai-nilai yang akan ditanamkan. Sehingga siswa bukan hanya menerima dan menghafal nilai yang diberikan melainkan siswa mampu mengintegrasikan nilai sebelumnya dengan nilai yang sedang diajarkan. Dengan adanya pendidikan nilai maka guru mengemban tugas untuk mampu mananmkan serta mengmbangkan nilai pada diri siswanya tanpa melupakan nilai-nilai yang ada sebelumnya.

Sebagai salah satu wujud untuk merealisasikan pendidikan nilai, maka muncullah model pembelajaran *Value Clarification* Technique (VCT). Ada beberapa definisi mengenai model pembelajaran *Value Clarification Technique* atau teknik mengklarifikasi nilai. VCT (*Value Clarification Technique*) adalah salah satu pendekatan pendidikan nilai yang mana melatih siswa untuk dapat menemukan, memilih, yang kemudian menganalisis dan mengambil keputusan. Artinya siswa diberi kesempatan untuk mengambil sikap terhadap nilai-nilai kehidupan yang akan diperjuangkan untuk kedepannya.[21] Model pembelajaran VCT juga merupakan model pembelajaran yang lebih fokus pada bagaimana cara seseorang itu membangun nilai moral dengan caranya sendiri. Setelah itu mereka akan mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut kedalam perilaku sehari-hari secara kontinuitas.[22] Hendaknya ketika praktik pembelajaran berlangsung, guru menciptakan suasana kelas yang santai dan terbuka

[21] Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter* , h.141.
[22] Kertawisastra, *Strategi Pembelajaran dan Proses Pembelajaran* (Jakarta: Gramedia, 2003), hal.25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk dapat memberi rasa nyaman kepada siswa agar mereka mengungkapkan perasaannya secara jelas.

Model pembelajaran *Value Clarification Technique* merupakan strategi pembelajaran moral untuk dapat membentuk siswa menjadi manusia yang bermoral dan berakhlakul karimah. Dalam proses pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk menentukan suatu nilai atau sikap yang dianggap baik untuk menghadap suatu permasalahan dengan cara menganalisis nilai yang sudah tertanam pada diri siswa. Hall mengungkapkan bahwa:

> *"By value clarification we mean methodology or process by which we help a person to discover values through behavior, feelings, ideas and trough important choices he has made and is continually in fact, acting upon in and trough his life."*[23]

Pernyataan tersebut mengartikan bahwa *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan suatu metode atau proses yang dilakukan dengan membantu siswa untuk menemukan, memilih, menganalisis, mengembangkan, mempertanggungjawabkan, dan yang terakhir adalah mampu mengambil sikap terhadap suatu permasalahan serta mampu mengamalkannya secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwasannya model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) adalah suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan terhadap siswa untuk

[23] Nurdyansyah & Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, h.160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat memilih nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu permasalahan dengan cara menganalisis nilai yang sudah ada pada diri siswa dan selanjutnya nilai tersebut akan ditanamkan pada diri siswa. Kemudian siswa menerapkan niai tersebut kedalam perilaku sehari-hari. Model pembelajaran ini lebih menekankan bagaimana siswa mampu memiliki kesadaran akan nilai tanpa memintanya untuk menghafal. Melalui cara seperti ini, akn lebih memudahkan siswa untuk memahami serta mengamalkan suatu nilai dalam kehidupan nyata.

2. Tujuan Model Pembelajaran *Value Clarifiction Technique* (VCT)

Setiap model pembelajaran tentu memiliki tujuannya masing-masing. Begitupula dengan model pembelajaran *Value Clarification Technique*. Adapun tujuan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) menurut Winecoff:

> *"Purpose of values education is process of helping students to explore exiting values trough critical examination in order that they might raise of improve the quality of their thinking and feeling."*[24]

Dalam pernyataan tersebut, Winecoff mengatakan bahwa tujuan dari pendidikan nilai sendiri adalah suatu proses yang dilakukan untuk membantu siswa dalam mengeksplore suatu nilai dan mengembangkannya menjadi suatu sikap atau tindakan yang konsisten. Proses-proses tersebut meliputi:

[24] Djahiri, *Strategi Pengajaran Afektif-Nilai Moral VCT dan Games dalam VCT, h.1-3.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Identification of a core of personal and social values*, proses yang pertama yakni adanya proses identifikasi nilai baik yang telah ada dalam dirinya maupun nilai-nilai sosial yang ada terhadap apa yang diterimanya pada saat proses pembelajaran.

b. *Philosophical and rational inkuiri into the core*, proses yang kedua yakni siswa melakukan eksplorasi terhadap nilai-nilai yang baru diterima.

c. *Affective or emotive response to the core*, proses selanjutnya yakni adanya respon afektif maupun respon emosi terhadap nilai yang baru diterima.

d. *Decision-making related to the core based on inkuiri and response*, dan proses yang paling akhir yakni siswa sudah mampu untuk mengambil keputusan berupa perilaku atau sikap terhadap suatu persoalan dengan didasarkan pada hasil eksplorasi nilai yang ada di dalam dirinya.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan beberapa tujuan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT):[25]

a. Dengan menerapkan model pembelajaran ini guru dapat mengetahui dan mengukur tingkat kesadaran siswa terhadap suatu nilai. Sehingga dapat dijadikan dasar dalam menentukan target penguasaan nilai yang harus dicapai oleh siswa.

[25] Tukiran Taniredja, et.al, *Model-model Pembelajaran Inovatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mampu meningkatkan kesadaran siswa tentang nilai-nilai yang telah dimiliki ataupun yang akan dipelajari. Sehingga mereka mampu membedakan antara sikap yang negatif dan positif dari hasil eksplorasinya sendiri.

c. Teknik menanamkan nilai ini dapat diterima oleh siswa secara efektif dan pada akhirnya mereka mampu menyadari dan memahami nilai yang dimilikinya melalui kesadaran mereka sendiri.

d. Mengajarkan siswa untuk saling menghargai, menghargai nilai yang telah menjadi pilihannya dan menghargai nilai yang menjadi pilihan orang lain. Mereka juga mampu menerima dan mengambil keputusan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi tanpa meninggalkan norma atau nilai yang ada di lingkungannya.

Penjabaran tersebut menunjukkan bahwa terdapat tujuan yang paling utama dari model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) yakni untuk menanamkan nilai-nilai pada diri siswa dengan menumbuhkan kesadaran akan nilai tanpa menghafal melainkan menganalisis serta mengintegrasikan nilai yang baru dengan nilai yang sudah ada pada dirinya.

3. Metode Dalam Model Pembelajaran VCT

Agar VCT dapat berjalan secara efektif dalam proses pembelajaran, maka guru dapat menggunakan metode:[26]

a. Metode diskusi kelompok (*cooperativ learning*)

[26] Djahiri, *Strategi Pengajaran Afektif-Nilai Moral VCT dan Games dalam VCT, h.9-10.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam metode ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok diberi daftar nilai atau sikap serta pertanyaan kritis yang terkait dengan nilai atau sikap tersebut. Masing-masing siswa secara bebas untuk berdiskusi dalam kelompok, menanggapi pertanyaan kritis, memberi argumentasi atas pilihannya. Serta menentukan keputusan mengenai nilai atau sikap yang akan diambil untuk menghadapi permasalahan yang terkait didalam pertanyaan tersebut.

b. Studi kasus dengan *problem solving* moral

Dalam metode ini, guru menyajikan cerita berkasus yang mengandung unsur *problem solving* moral atau pemecahan kasus yang mengandung dilema nilai tertentu, yang disertai dengan sejumlah pertanyaan yang akan ditanggapi oleh siswa baik secara individu maupun kelompok dan hasil diskusi tersebut akan dipresentasikan. Menurut Kohlberg, metode pemecahan masalah merupakan metode pendidikan nilai yang paling efektif karena mampu meningkatkan tingkat kesadaran sikap moral siswa.

c. Metode bermain peran (*role playing*)

Metode ini mengharuskan siswa untuk memainkan suatu peran dalam sebuah cerita yang berkaitan dengan nilai atau moral.[27] Dalam hal ini yaang menjadi fokus bukan kemampuan memainkan peran melainkan masalah yang terjadi pada cerita tersebut. Dari

[27] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h.237.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan yang ada didalam cerita akan memberikan kesan bagaimana sikap yang harus diambil ketika menemui permasalahan serupa dalam kehidupan nyata. Dengan melalui metode ini maka siswa bukan menghafal nilai melainkan mengalami nilai itu sendiri hingga mampu menumbuhkan kesadaran akan nilai tersebut.

d. Dengan menggunakan kartu keyakinan

Dalam metode ini guru menyediakan kartu sederhana yang bersisikan pokok masalah, dasar pemikiran positif dan negatif, serta pemecahan pendapat siswa yang kemudian diolah dengan analisa yang melibatkan sikap siswa terhadap masalah tersebut. Metode ini mengedepankan keaktifan siswa sehingga siswa mampu menganalisis sendiri sikap mana yang akan menjadi pilihannya.

4. Langkah-langkah Model Pembelajaran VCT

Model pembelajaran VCT merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses pemilihan dan penentuan nilai, serta menginternalisasikan nilai tersebut kedalam tingkah laku atau sikap. Menurut John Jarolimek proses penentuan nilai dan sikap tersebut mencakup tujuh proses yang terangkum dalam tiga tingkatan, yakni:[28]

a. Kebebasan Memilih

Dalam proses ini terdapat tiga sub-proses atau tiga tahapan, diantaranya:

1) Memilih secara bebas

[28] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), Cet.6, h.284-286.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memilih secara bebas memiliki arti siswa bebas dari segala bentuk tekanan dalam memilih suatu nilai. Siswa diberi kesempatan untuk menentukan nilai mana yang menurutnya baik.

2) Memilih dari beberapa alternatif

Siswa menentukan nilai pilihannya dari beberapa alternatif yang ada pada pilihan secara bebas.

3) Memilih sesudah mempertimbangkan konsekuensi dari masing-masing alternatif

Hal ini menunjukkan arti bahwasannya dalam menentukan nilai, siswa telah mempertimbangkan segala konsekuensi yang akan terjadi dari semua alternatif yang ada. Karena jika seseorang dapat mengetahui akibat yang ditimbulkan oleh alternatif, maka dia dapat memilih niali dengan tepat.

b. Menghargai

Dalam proses ini terdapat 2 tahap pembelajaran:

1) Menghargai dan senang terhadap pilihan yag telah ditentukan

Ini merupakan tahap dimana ketika siswa telah menentukan pilihan nilainya dan setelah melakukan nilai tersebut merasa senang, gembira, dan bersyukur maka dia menemukan nilai bagi dirinya. Sehingga nilai tersebut akan menjadi integral dalam dirinya serta memelihara sebagai sesuatu yang berharga bagi dirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Bersedia mengakui pilihan di muka umum

Tahap dimana siswa berani menegaskan nilai yang telah menjadi pilihannya dengan penuh kesadaran dan mampu mengkomunikasikan dengan orang lain.

c. Berbuat

Dalam proses terakhir terdapat 2 tahapan pembelajaran, yakni:

1) Berperilaku sesuai dengan pilihannya

Agar nilai dapat dikatakan sebagai nilai yang sesungguhnya bagi seseorang maka dalam melaksanakan tindakan harus berdasar pada nilai tersebut. Jadi nilai itu harus dibuktikan dengan perwujudan dalam sikap atau tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

2) Mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihannya

Dalam mengahadapi segala situasi, tingkah laku atau sikapnya harus sesuai dengan nilai yang telah dipilih. Dan tindakan yang didasarkan pada nilai yang dianutnya harus dilakukan secara berulang-ulang agar dapat menjadi pola hidupnya. Dalam hal ini nilai benar-benar diwujudkan dalam perbuatan atau perilakunya sehari-hari.

5. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

Model pembelajaran *Vaue Clarification Technique* (VCT) adalah salah satu model pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan nilai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sama halnya dengan model pembelajaran yang lain, model pembelajaran VCT ini memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penerapannya. Berikut kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT):[29]

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

1) Mampu membina dan menanamkan nilai dan moral pada ranah *ingternal side.*
2) Dengan mengklarifikasi maka mampu menggali dan mengungkapkan isi pesan dari materi yang disampaikan. Dimana hal ini akan membantu guru untuk memudahkan dalam menyampaikan makna atau pesan nilai yang ada selama proses pembelajaran.
3) Menerapkan model pembelajaran ini dapat membantu guru dalam mengukur kualitas nilaib moral yang ada pada diri siswa ataupun cara pandang siswa dalam melihat niali yang dimiliki orang lain serta ampu untuk memahami nilai moral yang ada di dalam kehidupan nyata.
4) Mampu mengundang, melibatkan, membina serta mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa terutama potensi sikap yang dimilikinya.

[29] Taniredja, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, h.91-92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Dengan model pembelajaran VCT ini siswa memperoleh pengalaman belajar dari berbagai kehidupan. Karena model pembelajaran VCT bukan hanya menghafal melainkan siswa menganalisis sendiri nilai yang menjadi pilihannya.
6) Mampu memadukan nilai-nilai yang telah ada dalam diri siswa sebelumnya dengan nilai yang baru.
7) Adanya gambaran mengenai nilai atau sikap yang patut untuk diterima sehingga mampu menuntun siswa untuk menjadi manusia yang bermoral tinggi dan berakhlak mulia.

b. Kelemahan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

1) Untuk menerapkan model pembelajaran ini, diperlukan kemampuan seorang guru yang mampu melibatkan siswa dan adanya sikap keterbukaan dalam proses pembelajaran. karena jika hal tersebut tidak dapat dipenuhi, maka bisa jadi sikap yang ditunjukkan oleh siswa hanyalah sikap yang semu. Dimana sikap tersebut dimunculkan hanya untuk memberi kepuasan atau kesenangan pada guru. sedangkan tujuan yang sebenarnya belum dapat tercapai.
2) Sistem nilai yang ada dalam kehidupan dianggap kurang baku sehingga dapat mengganggu tercapainya target nilai yang diinginkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Model pembelajaran ini sangat bergantung terhadap kemampuan seorang guru dalam mengajar. Guru dituntut untuk mampu memberi pertanyaan-pertanyaan yang mampu untuk mengungkap nilai atau sikap yang ada pada diri siswa.
4) Kreatifitas guru juga sangat penting jika ingin menerapkan model pembelajaran ini. Karena guru harus mampu memilih media yang paling aktual dan paling dekat dengan kehidupan siswa untuk dijadikan alat dalam mengembangkan serta meningkatkan nilai atau sikap siswa. dengan media yang faktual, mereka akan lebih mudah memahami nilai mana yang harus ada pada dirinya dan sikap mana yang harus diambil dalam menentukan suatu keputusan.

Pada dasarnya kelemahan dari model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) yakni terfokus pada kreatifitas seorang guru.[30] Penggunaan model pembelajaran ini sangat membutuhkan skill guru baik dalam berkomuniasi dengan siswa ataupun mengenai kreatifitas dalam memilih media ajar. Hal ini tentu saja dapat diatasi dengan cara berlatih secara konsisten menerapkan model pembelajaran VCT dalam proses pembelajaran serta melakukan pembelajaran yang kontekstual. Guru harus pandai mengaitkan materi yang diajarkan dengan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan nyata.

[30] *Ibid, h.92.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Karakter Spiritual

1. Pengertian Karakter Spiritual

Karakter spiritual merupakan karakter yang harus dimiliki oleh setiap orang. Karakter ini merupakan karakter yang berkaitan erat dengan keagamaan. Sebelum berbicara lebih jauh mengenai karakter spiritual, maka terlebih dahulu harus memahami arti dari karakter itu sendiri.

Secara etimologi, karakter berasal dari bahasa latin "*kharacter atau kharax*" yang berarti *instrument of marking*, bahasa Perancis nya "*charessein*" bermakna mengukir, dalam bahasa Yunani "*Character*" yang berarti membuat tajam. Sedangkan dalam bahasa Indonesia dapat dikatakan sebagai "watak" yang memiliki arti sifat pembawaan seseorang yang dapat mempengaruhi tingkah laku maupun budi pekerti yang dimilikinya atau dalam istilah jawa biasa disebut dengan "ciri wanci". Karakter juga bisa disebut dengan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti.

Secara terminologi, karakter merupakan suatu watak yang dimiliki oleh seseorang sebagai tanda khusus sehingga dapat dijadikan sebagai pembeda antara satu dengan yang lain.[31] Menurut Griek, karakter adalah dasar dari seluruh watak manusia yang memiliki sifat tetap, dan hal tersebut menjadi sebuah tanda yang khusus yang dapat membedakannya dengan orang lain.[32] Oleh karena itu apabila ada orang yang memiliki

[31] Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), h.10.
[32] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), h.9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku sombong, suka berbohong, rakus, tamak, ataupun akhlak tercela yang lain maka orang tersebut dapat dikatakan sebagai orang yang tidak memiliki karakter yang baik. sedangkan orang yang perilakunya terpuji maka orang itu dapat dikatakan memiliki karakter yang baik.

Sigmund Freud menyatakan bahwa "*character is striving sistem wich underly behavior*". Pernyataan tersebut memberikan makna bahwa karakter merupakan serangkaian nilai yang terwujud dalam suatu sistem yang menjadi landasan sikap (*attitudes*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivation*), dan ketrampilan (*skills*).[33] Orang yang memilki karakter yang baik maka mereka juga memiliki sikap, perilaku, motivasi, dan ketrampilan yang baik. karakter baik terwujud karena pemahaman nilai-nilai moral yang baik. Seperti yang dikatakan oleh Thomas Lickona terdapat tiga komponen terpenting dari karakter yang baik (*components of good character*), yakni pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*).[34] Tahapan-tahapan dalam mengembangkan karakter yang baik yakni pertama, seseorang harus tahun mengenai nilai-nilai moral dalam kehidupan, setelah itu memahami dan merasakan nilai-nilai tersebut, dan yang terakhir yaitu mengamalkan nilai moral dalam bentuk sikap ataupun perilaku.

Dari beberapa definisi karakter diatas dapat disimpulkan bahwasannya karakter adalah tanda atau ciri-ciri watak yang melekat

[33] Syaiful Sagala, *Etika dan Moralitas Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2013) Cet.1, h.290.
[34] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Cet.2, h.4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada diri seseorang yang dapat membedakannya dengan orang lain. Tanda ini dapat dilihat dari sikap, perilaku, akhlak, atau budi pekerti yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. perwujudan ini yang akan menjadikan seseorang tergolong ke dalam orang yang memiliki karakter baik atau karakter buruk. Semua itu tergantung pada sikap atau perilaku yang ditunjukkan pada kehidupan sehari-hari.

Setelah memahami karakter, maka selanjutnya adalah spiritual atau yang biasa disebut dengan spiritualitas. Spiritual berasal dari kata "*spirit*"

Spiritualitas adalah suatu pandangan pribadi ataupun perilaku yang menunjukkan adanya rasa keterkaitan, makna hidup, serta kesadaran adanya hubungan transendental antara manusia dengan Allah, sehingga dapat memahami hakikat dari tujuan hidup.[35] Atau dapat dikatakan bahwa spiritualitas merupakan konsep dua dimensi yakni dimensi vertikal dan dimensi horizontal. Dimensi vertikal menunjukkan bahwa adanya hubungan antara manusia dengan Allah. Sebagai contoh, menjalankan ibadah, memiliki akhlakul karimah, menjalankan kewajiban. Sedangkan dimensi horizontal menunjukkan adanya hubungan antar sesama manusia. Seperti rasa kasih sayang, saling tolong menolong,amanah, jujur.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa spiritualitas adalah suatu konsep tentang hakikat dari makna hidup atau tujuan hidup yakni baik mengenai hubungan dengan Allah (Dimensi Vertikal) ataupun hubungan

[35] Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2016), h.255.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan sesama manusia (Dimensi Horizontal). Seperti yang tercantum dalam firman Allah :

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ أَيْنَ مَا ثُقِفُواْ إِلاَّ بِحَبْلٍ مِّنْ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِّنَ النَّاسِ وَبَآؤُوا بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُواْ يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الأَنبِيَاء بِغَيْرِ حَقٍّ ذَلِكَ بِمَا عَصَوا وَّكَانُواْ يَعْتَدُونَ

"Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh Para Nabi tanpa alasan yang benar. yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas." (QS. Ali Imran 112)

Kedua hubungan tersebut harus terjalin dengan baik agar dapat menciptakan suatu keharmonisan dalam hidup.

Dari pengertian karakter dan spiritualitas diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa karakter spiritual adalah suatu watak yang dapat menjadi tanda atau ciri yang melekat pada diri seseorang yang berkaitan dengan hubungan terhadap Allah dan hubungan terhadap sesama manusia. Hal ini mengartikan bahwa karakter spiritual erat hubungannya dengan ibadah dan akhlak atau budi pekerti yang dimiliki oleh manusia. Manusia dikatakan memilki karakter spiritual yang baik apabila ia mampu menciptakan keharmonisan dengan melakukan kewajiban beribadah sebagai seorang muslim dan memiliki *akhlakul karimah*. Oleh karena itu menanamkan nilai-nilai islami dianggap sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting untuk menumbuhkan kesadaran ilahiyah, yakni kesadaran bahwa setiap tindakan yang dilakukan harus berdasarkan pada ajaran agama yang kokoh agar terdorong untuk berbuat terpuji.[36]

2. Nilai-Nilai Karakter Spiritual

Karakter mendapat perhatian yang cukup besar saat ini. Dengan adanya pendidikan yang berbasis nilai atau karakter menunjukkan bahwa siswa harus memiliki karakter yang baik sebagai generasi penerus bangsa. Karakter spiritual ditunjukkan melalui perilaku atau sikap dalam menjaga hubungannya dengan Allah (*Hablumminallah*) dan hubungannya dengan sesama (*Hablumminannas*) serta hubungan manusia dengan alam semesta. Menurut Narwanti, ada 18 karakter dasar yang harus dimiliki oleh siswa didalamnya terdapat karakter spiritual yakni:[37]

a. Religius, merupakan bentuk perilaku patuh terhadap ajaran agama yang dianut, toleransi antar umat beragama. Atau dapat dikatakan bahwa religius merupakan sikap yang mencakup hubungan antara manusia dengan Tuhan serta antar sesama manusia.
b. Jujur, sikap yang menunjukkan kesesuaian baik dalam hal perkataan maupun tindakan. Orang yang bersikap jujur merupakan salah satu upaya untuk dapat menjaga kepercayaan orang lain pada dirinya. Oleh karena itu kita diperintahkan untuk selalu berbuat jujur dan

[36] Ibnu Burdah, *Pendidikan Karakter Islami* (Yogyakarta: Erlangga, 2013), h.10.
[37] Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia, 2011), Cet.1, h.29-30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergaul dengan orang-orang yang jujur. Seperti yang tercantum dalam firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang jujur." – (Q.S At-Taubah: 119)

c. Toleransi, sikap saling menghargai antar sesama baik dalam hal agama, ras, suku, maupun budaya. Dalam Islam telah dijelaskan pada ayat Al-Qur'an mengenai hidp harus toleransi, berikut dalil Al-Qur'an mengenai toleransi antar umat beragama:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

"Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku." (Q.S. Al-Kafirun:6)

d. Disiplin, perilaku yang menunjuk sikap patuh pada suatu peraturan. Sesuai dengan firman Allah:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا نُودِىَ لِلصَّلَوٰةِ مِن يَوْمِ ٱلْجُمُعَةِ فَٱسْعَوْاْ إِلَىٰ ذِكْرِ ٱللَّهِ وَذَرُواْ ٱلْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ

"Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui."(Q.S. Al Jumuáh:9)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Kerja keras, sikap optimis dan pantang menyerah dalam menghadapi persoalan serta sungguh-sungguh untuk dapat menyelesaikannya.
f. Kreatif, selalu berfikir untuk mencari hal yang baru dari apa yang telah ada.
g. Mandiri, perilaku yang meunjukkan tidak selalu bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan persoalan.
h. Demokratis, cara pandang yang memberi kedudukan sama antara dirinya dengan orang lain.
i. Rasa ingin tahu, upaya untuk mengetahui suatu hal secara lebih mendalam.
j. Semangat kebangsaan, sikap yang menunjukkan bahwa lebih mengedepankan kepentingan bangsa daripada dirinya sendiri.
k. Cinta tanah air, rasa peduli yang tinggi terhadap bangsa dan negara.
l. Menghargai prestasi,menghargai keberhasilan orang lain dan terus berusaha agar dirinya mampu memberi manfaat terhadap sekitar.
m. Bersahabat atau komunikatif, mampu menjalin komunikasi yang baik terhadap orang lain.
n. Cinta damai, tindakan yang dapat menimbulkan rasa aman pada orang lain. Hal ini lebih merujuk pada sikap menghargai antar sesama sehingga timbullah rasa aman. Karena dengan menghargai maka memiliki arti bahwa mampu menerima setiap perbedaan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

o. Gemar membaca, meluangkan waktu untuk membaca berbagai macam bacaan untuk menambah ilmu pengetahuan sehingga menjadi suatu kebiasaan.

p. Peduli ingkungan, selalu menjaga dan merawat lingkungan sekitar agar tidak terjadi kerusakan.

q. Peduli sosial, sikap yang menunjukkan peduli terhadap sesama atau rasa ingin membantu.

r. Tanggung jawab, mampu menyelesaikan tugas serta kewajiban.

Dari beberapa nilai karakter diatas yang termasuk dalam karakter spiritual adalah nilai religius, yang diartikan sebagai setiap perilaku yang didasarkan pada ajaran agama atau aturan-aturan agama.[38] Selain itu nilai toleransi, jujur dan disiplin juga termasuk kedalam karakter spiritual. Keempat nilai tersebut berhubungan dengan kegiatan ibadah dan akhlak yang baik yang harus diterapkan oleh siswa. Nilai-nilai ini menggambarkan adanya hubungan dengan Allah dan antar sesama.

3. Faktor-faktor Pembentuk Karakter Spiritual

Dalam membentuk karakter spiritual bukan hanya tergantung pada guru saja. Melainkan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tumbuhnya karakter spiritual anak yang baik. Adapun faktor-faktor pembentuk karakter spiritual anak sebagai berikut:[39]

a. Latar Belakang Keluarga

[38] Mia Zakaria dan Dewi Arumsari, *Jeli Membangun Karakter Anak* (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia, 2018), h.6-7.

[39] M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter:Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), Cet.1, h.139-140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keluarga merupakan faktor terpenting yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter spiritual anak. Karena keluarga merupakan pendidikan pertama yang diterima oleh anak. Dapat dikatakan, apabila dalam lingkup keluarga memiliki karakter spiritual yang baik maka anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang dengan karakter spiritual yang baik.

b. Lingkungan

Lingkungan juga memberi pengaruh terhadap perkembangan karakter spiritual anak. Karakter spiritual memang sudah tertanam sejak dini melalui pendidikan dalam lingkup keluarga. Akan tetapi ketika mereka berada di lingkungan yang salah, dalam artian lingkungan yang di dominasi oleh orang-orang yang memiliki karakter spiritual tidak baik maka bisa jadi anak tersebut mengalami penurunan nilai atau degradasi moral. akan tetapi hubungan dengan sesama ini juga perlu dilakukan untuk dapat membina anak agar mampu membedakan antara nilai yang baik dan yang tidak baik berdasarkan pada pengalamannya. Dengan memahami nilai-nilai tersebut mereka diharapkan mampu memertahankan karakter yang telah dimiliki.

c. Pendidikan

Karakter menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan saat ini. Sehingga muncullah pendidikan karakter guna mencetak generasi bangsa yang berkarakter mulia. Ada berbagai macam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan pendidikan yang dapat menumbuhkan karakter yang baik. implementasi ini dapat dilakukan melalui proses pembelajaran yakni dengan mendesain pembelajaran yang menarik ataupun melalui pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis agama untuk mempertebal spiritualitas siswa.

C. Hubungan antara Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dengan Karakter Spiritual

Saat ini perkembangan karakter anak mendapat perhatian besar dalam dunia pendidikan. Karena pendidikan karakter dianggap sebagai pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan.[40] Apabila seseorang memiliki karakter yang baik maka ia dapat dengan mudah mendapat kesuksesan di masa mendatang. Salah satu karakter yang sangat penting dalam diri manusia adalah karakter spiritual. Karakter spiritual erat kaitannya dengan watak yang dimiliki oleh seseorang mencakup hubungan dengan Allah dan hubungan antar sesama manusia. Karakter spiritual ini dapat diaktualisasikan dengan perwujudan ibadah dan sikap atau akhlak yang terpuji.

Berbicara mengenai akhlak atau moral, Rasulullah telah memebri petunjuk mengenai pendidikan moral atau akhlak. Seperti hadist dari Ibnu Majah meriwayatkan dari Ibnu Abbas ra. Bahwa Rasulullah Saw. Bersabda:

أكرموا أولادكم وأحسنواأدبهم

Akrimu auladakum wa-ahsinu adabahum

[40] Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Muliakanlah anak-anak kalian dan didiklah mereka dengan budi pekerti yang baik"[41]

Dari hadist tersebut maka sudah jelas bahwa pendidikan yang paling utama adalah pendidikan akhlak atau pendidikan karakter. Para pendidik bertanggungjawab untuk membiasakan anak didiknya untuk selalu berperilaku yang baik. Pendidik bertugas untuk membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang unggul dan berkhlak.

Berkaitan dengan tugas pendidik dalam membina karakter siswa, maka salah satu hal penting yang harus diperhatikan adalah bagaimana pendidik mampu membina karakter siswa hingga menjadi anusia yang berakhlak. Sebagai salah satu solusinya adalah melalui proses pembelajaran. pembelajaran yang bermakna mampu memberi kesan yang berarti dalam pembentukan karakter siswa. untuk membentuk karakter spiritual siswa maka model pembelajaran yang diterapkan juga harus berkaitan dengan nilai atau moral seperti model pembelajaran value clarification technique (VCT). Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mengklarifikas suatu nilai. Hal ini juga bisa diterapkan dalam pendidikan karakter. Karena dalam pendidikan karakter bukan hanya tentang aspek pengetahuan yang baik (moral knowing), melainkan merasakan (moral feeling) dengan baik serta berperilaku yang baik (moral action).[42]

---

[41] Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), h.5.
[42] Hasby Assidiqi, "*Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Search, Solve, Create, and Share*", Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.1, No.1, 2015, h.49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui desain pembelajaran yang menggunakan model value clarification technique (VCT) maa mampu memberi kebebasan peserta didik untuk mengeksplorasi nilai-nilai yang sedang dipelajari hingga mereka mampu mengklasifikasikan sendiri nilai-nilai yang akan menjadi pilihannya. Setelah memilih niilai yang dianggapnya baik, maka secara tidak langsung mereka menanmkan sebuah karakter dalam diri mereka sendiri. Model pembelajaran ini sangat membantu siswa dalam memahami nilai-nilai dalam pembelajaran. Mereka bukan hanya menghafal melainkan mendapat pengalaman tersendiri deng eksplorasi sehingga nilai tersebut dapat dengan mudah melakat pada ingatan mereka. Oleh karena itu VCT bisa dikatakan sebagai suatu model pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan suatu sikap atau karakter pada diri siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan kejadian yang ada dengan menggunakan angka-angka sebagai salah satu cara untuk mengetahui karakteristik dari suatu kelompok.[43]

Sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini digunakan desain penelitian *True Experimental* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian *True* Experimental biasa disebut dengan penelitian eksperimen ini bertujuan untuk dapat melihat adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap karakter spiritual siswa kelas V MI Darul Huda Mojokerto. Dengan kata lain, penelitian eksperimen ini berfungsi untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari adanya suatu perlakuan yang secara sengaja diberikan oleh peneliti.

Penelitian eksperimen ini mengenai pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap karakter spiritual siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Darul Huda Mojokerto. Model penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil dari perlakuan yang telah diberikan pada kelompok tersebut. Dengan cara membandingkan hasil yang

[43] Syamsudin & Damiyanti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011). h.28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditunjukkan pada sampel yang berperan sebagai kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Model penelitian dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design* ini dapat digambarkan sebagai berikut:

O_1	**X**	**O_2**

O_1 = Nilai Pretest (sebelum dikenai variabel X)

O_2 =Nilai Posttest (setelah dikenai variabel X)

B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan unsur-unsur terpenting dalam suatu penelitian. Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian dalam penelitian, sering juga disebut sebagai gejala yang akan dipelajari dalam penelitian. Ada beberapa jenis variabel dalam penelitian, yakni variabel bebas dan variabel terikat, variabel aktif dan variabel atribut, variabel kontinu dan variabel kategori.[44] Jenis variabel yang paling umum digunakan dalam penelitian adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau yang biasa disebut dengan variabel *Independent* adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat atau bisa dikatakan sebagai variabel yang mempengaruhi. Sedangkan variabel terikat (*Dependent*) merupakan variabel yang

[44] Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi media Publishing, 2015), Cet.1, h.50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.[45]

Dalam penelitian ini, yang mengangkat judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Value clarification Technique (VCT) Terhadap karakter Spiritual Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Darul Huda Mojokerto*" terdiri dari 1 variabel bebas (*Independent*) dan 1 variabel terikat (*Dependent*). Varibel Independen pada penelitian ini adalah *model pembelajaran VCT* sedangkan variabel dependennya adalah *karakter spiritual siswa*. sehingga dapat digambarkan sebuah paradigma penelitian sebagai berikut:

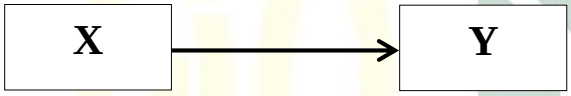

Variabel Independen (X) : Model Pembelajaran VCT

Variabel Dependen (Y) : Karakter Spiritual

2. Instrumen dan Indikator Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneiti untuk mengumpulkan data agar penelitian dapat berjalan dengan mudah dan hasilnya baik sehingga mudah untuk diolah.[46] Atau untuk dapat lebih mudah memahami arti dari insrumen penelitian yakni diibaratkan dengan emas instrumen untuk mengukurnya adalah timbangan, panas instrumennya adalah thermometer, meteran instrumen pengukur panjang, dsb.

[45] *Ibid, h.52.*
[46] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelittian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet.14, h.175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Angket ini berfungsi untuk memperoleh data mengenai karakter spiritual siswa. Karena objek yang diteliti merupakan sikap atau karakter seseorang maka pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yakni pengukuran yang memiliki gradasi atau tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif.

Dalam menggunakan skala Likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel terlebih dahulu. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai dasar dalam menyusun instrumen yang berupa kuesioner atau angket. Berikut akan dijabarkan beberapa indikator variabel karakter spiritual.[47]

Tabel 1.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah butir
Karakter Spiritual	Aqidah	a. Iman Kepada Allah	2
		b. Iman Kepada Malaikat Allah	2
		c. Iman Kepada Rasul Allah	2
		d. Iman Kepada Kitab-Kitab Allah	2
	Akhlak	a. Ikhlas	2

[47] Permendikbud, *Lampiran No.21:Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		b. Sabar	2
		c. Mohon Pertolongan Kepada Allah	2
		d. Bersukur	2
		e. Khusnudzon (Berprasangka Baik)	2
		f. Beramal/Sedekah	2

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup keseluruhan dari obyek atau subyek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik sebuah kesimpulan.[48] Populasi bukan hanya sekedar jumlah obyek atau subyek dalam penelitian melainkan meliputi keseluruhan dari obyek atau subyek tersebut seperti karakteristik atau sifat yang dimiliki. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Darul Huda Mojokerto dengan jumlah keseluruhan adalah 50 siswa yang terbagi dalam 2 kelompok kelas yakni 5A dan 5B. Kelompok kelas 5A terdiri dari 26 Siswa dan kelompok kelas 5B terdiri dari 24 siswa.

2. Sampel Penelitian

[48] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan:Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.117-118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada pada populasi. Adanya sampel bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada peneliti apabila populasi besar dan tidak memungkinkan peneliti untuk mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi yang telah ditentukan.[49]

Dalam teknik sampling, ada dua teknik yakni *Probability samplimg* dan *Nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara memberikan peluang sama bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan sebagai sampel atau yang biasa disebut dengan teknik *Probability sampling*. Teknik dalam pengambilan sampel yakni *Simple Random Sampling*. Teknik ini mengambil sampel dari anggota populasi dengan cara acak tanpa memeperhatikan strata yang ada. Dan teknik ini biasa digunakan dalam penelitian yang memiliki popuasi bersifat homogen.[50] Peneliti mengambil sample dengan cara acak yakni memilih kelas yang siswanya dianggap representatif untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih kelas 5A sebagai objek penelitian dengan jumlah 26 siswa dengan rincian siswa laki-laki berjumlah 12 anak dan siswa perempuan berjumlah 14 anak.

[49] *Ibid, h.118.*
[50] Ibid, h.120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan cara yang digunakan dalam menghimpun atau mengumpulkan suatu data penelitian. Ada berbagai cara dalam pengumpulan data pada penelitian ini, sebagai berikut:

a. Wawancara, peniliti menggunakan teknik wawancara terhadap guru mata pelajaran yang bersangkutan untuk mendapat informasi yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang diangkat.
b. Observasi, yakni teknik yang digunakan untuk mengetahui karakter spiritual siswa di MI Darul Huda Mojokerto. Dalam teknik ini peniliti melakukan pengamatan mengenai bagaiman karakter spiritual siswa sebelum dan sesudah diterapkannya VCT.
c. Angket (*kuesioner*), dalam teknik ini peneliti memberi beberapa pertanyaan yang diajukan kepada responden. Dengan menggunakan angket maka diperoleh data dari masing-masing individu mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka peneliti perlu melakukan analisis data yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif. Teknik analisis data merupakan bagian yang tidak terlepas dari kegiatan penelitian. Teknik analisis data digunakan untuk menjawab pertanyaan dan menguji hippotesis penelitian dengan cara melakukan interpretasi yakni melakukan analisis data untuk mendapatkan hasil penelitian. Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Variabel independen atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabel X yakni variabel yang mempengaruhi dan variabel Y atau variabel dependen yakni variabel yang dipengaruhi.[51]

Sesuai dengan rumusan masalah dan hipotesis dalam penelitian ini, maka teknik analisis yang digunakan adalah menggnakan *Uji t Test. Uji t Test*/Test "t" merupakan tes statistik parametrik yang berfungsi untuk mengetahui tentang kebenaran dari hipotesis nihil yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaaan yang signifikan. *Uji t Test* pertama kali dikembangkan pada tahun 1915 oleh William Seely Gosset dengan istilah awal yakni *Student Test*[52]. Oleh karena itu *Uji t Test* dikenal juga dengan istilah *Student "t"*, huruf "t" tersebut diambil dari awalan kata Test. Adapun langkah-langkah perhitungan dalam penelitian ini dengan menggunakan *Uji t Test*:

1. Menghitung jumlah simpangan kuadrat tiap skor dari rata-rata keseluruhan, dengan rumus :

   $\sum x^2_{\text{tot}} = \sum x^2 - \frac{(\sum x^2)}{n}$

2. Mencari jumlah kuadrat keseluruhan yang disebabkan oleh penyimpangan rata-rata kelompok dari rata-rata keseluruhan (jumlah kuadrat antar kelompok), dengan menggunakan rumus:

$$\sum x^2 \text{ jak} = \frac{(\sum x_1)^2}{n} + \frac{(\sum x_2)^2}{n} + \frac{(\sum x_3)^2}{n} - \frac{(x)^2}{n}$$

[51] Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Umum* (Yogyakarta: Global Media Informasi, 2008) cet.Ke-1. h.137.
[52] Akhyar Yusuf Lubis, *Teori dan Metodologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h.112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Setalh itu, mencari jumlah kuadrat keseluruhan yang disebakan oleh penyimpangan tiap skor dari rata-rata kelompok masing-masing (jumlah kuadrat dalam kelompok), dengan menggunakan rumus:

$$\sum x^2\, jak = \sum x^2\, tot - \sum x^2\, jak$$

4. Tahap selanjutnya, memasukkan hasil perhitungan ke dalam tabel analisis varians.
5. Membandingkan F rasio dengan F tabel pada taraf nyata 0.01 dengan derajat bebas (jumlah kelompok -1).

   Bila F rasio ≥ F tabel maka H_0 ditolak

   Bila F rasio < F tabel maka H_0 diterima dan H_1 di tolak, hal ini berarti bahwa diantara ketiga kelompok tersebut tidak ada perbedaan yang signifikan pada taraf nyata 0.01.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Madrasah

Nama Lembaga	: MI " Darul Huda "
Alamat / desa	: Tambakagung
Kecamatan	: Puri
Kabupaten	: Mojokerto
Propinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 61363
No.Telepon	: 0321-5281086
Nama Yayasan	: YPI " Darul Huda "
Status Sekolah	: Terakreditasi A
Status Lembaga MI	: Swasta
NSM	: 111235160094
NIS / NPSN	: 60717292
Tahun didirikan/beroperasi	:1969
Status Tanah	: wakaf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Luas Tanah : 993 M²

Nama Kepala Sekolah : Saiful Anam, S.Ag.M.Pd.I.

No.SK Kepala Sekolah : 001/BPMNU/SK/VII/2016

Masa Kerja Kepala Sekolah : 5 Tahun

Status akreditasi : A

No dan SK akreditasi : Dd.201026

2. Sejarah Madrasah

Awal mula berdirinya MI " Darul Huda " adalah berbentuk lembaga diniyah, yang kemudian pada tahun 1969 diformalkan menjadi lembaga madrasah ibtidaiyah.. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun sekolah ini menjadi pilihan favorit masyarakat Pamekasan.

Pada awal tahun pendirian hanya ada 5 ruang, sehingga tidak memungkinkan kegiatan belajar mengajar dilakukan pada pagi hari semuanya. Maka dilaksanakan dua sesi yaitu pagi umtuk kelas 1 s/d 3 dan siang untuk kelas 4 s/d 6. Pada tahun 1996 alhamdulillah madrasah bisa menambah ruang kelas sehingga proses pembelajaran bisa berlamgsung pagi hari mulai kelas 1 s/d 6.

Pada awal berdirinya MI " Darul huda " memilki jumlah guru sebanyak 10 orang dan siswa 147 siswa. Alhamdulillah saat ini MI"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Darul Huda “ Tambakagung memiliki tenaga pendidik sebanyak 21 orang dan jumlah siswa satiap tahun selalu mengalami peningkatan.

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti ; perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. MI “DARUL HUDA” Tambak Agung memiliki citra moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi, Misi dan Tujuan Madrasah sebagai berikut:

Visi

" TERCIPTANYA PESERTA DIDIK YANG BERKUALITAS, BERKARAKTER, BERIPTEK DILANDASI IMTAQ, SERTA MEMILIKI BUDAYA LITERASI DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN"

Misi

a. Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dan bimbingan secara efektif, sehingga murid berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki ;
b. Menumbuhkan semangat budaya baca secara intensif kepada seluruh warga madrasah ;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mendorong dan membantu setiap murid untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal ;
d. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama Islam dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak dan bertanggung jawab ;
e. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepetingan yang terkait dengan madrasah (stakeholders) dalam mewujudkan madrasah literasi ;
f. Meningkatkan pengolahan Madrasah yang disesuaikan dengan kemampuan warga madrasah.
g. Membangun dan mengembangkan komitmen cinta kehidupan alam dan lingkungan hidup.

Tujuan Madrasah (Umum)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah:

a. Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib.
b. Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan nonakademik.
c. Berakhlak mulia (Akhlakul Karimah).
d. Paeserta hafal juz 30 (Juz Amma).
e. Mampu menumbuhkan budaya baca dan menulis bagi warga madrasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.

g. Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para siswa dari Madrasah yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan

h. Berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli pada lingkungan.

Tujuan Madrasah (Khusus)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan yang diharapkan adalah:

a. Mengupayakan pemenuhan sarana yang vital dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi madrasah literasi ;
b. Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber dan sarana belajar di madrasah dan di luar madrasah ;
c. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat ,lingkungan, dan budaya baca ;
d. Melakasanakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi ;
e. Menjadikan kegiatan extrakurikuler sebagai sarana menjadikan anak didik agar lebih terlatih dan terbiasa dalam menghadapi sebuah permasalahan baik teknis ataupun organisasi
f. Memberi kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat MI" Darul Huda " Tambakagung cukup memadai. Di antaranya, Madrasah menyediakan LCD dan layar proyektor sebagai media pembelajaran yang dipasang di beberapa kelas. Di perpustakan tersedia al-Qur'an, dan guru PAI juga memberikan Gefa (Gerakan Furudlul Ainiyah) untuk peserta didik.. Berikut ini adalah prasarana yang terdapat di MI" Darul Huda " Tambakagung bisa dilihat pada table berikut:

Tabel 2.1 : Tabel sarana dan prasarana

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor guru	1	baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang tata usaha	1	baik
4.	Ruang kelas	12	baik
5.	Aula	1	baik
6.	Masjid	-	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.	Perpustakaan	1	baik
8.	Laboratorium computer	1	baik
9.	Toilet Guru	2	Baik
10	Toilet Siswa	4	Baik
11.	Kantin	1	Baik
12	Gudang	1	Baik
13	Tempat Parkir	1	Baik
13	Ruang UKS	1	Baik

5. Lingkungan Madrasah

Dalam analisis strategis lingkungan Madrasah, hal-hal yang perlu dicermati dan ditelaah oleh penyusun Rencana Kerja Madrasah adalah lingkungan strategis madrasah, yang meliputi lingkungan geografis, lingkungan demografis, lingkungan sosial ekonomi baik masyarakat sekitar madrasah maupun orang tua siswa, budaya masyarakat, regulasi pemerintah daerah yang memiliki dampak secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi perkembangan dan peningkatan mutu madrasah. Karena itu setelah menelaah analisis kondisi lingkungan di MI "DARUL HUDA" Tambak Agung perlu kami jabarkan hal-hal dan implikasinya demi perkembangan madrasah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Lingkungan Geografis

MI “DARUL HUDA” Tambak Agung letaknya sangat strategis yakni berada di tengah dusun Tambak Sari Desa Tambak Agung sehingga mudah dijangkau oleh sarana transportasi, dari arah utara pertigaan Pasinan kearah selatan sekitar 2 km. Dari arah timur bisa ditempuh melalui Pertigaan Pacing sekitar 3 km. MI ” DARUL HUDA ” Tambak Agung secara geografis sebelah utara berbatasan dengan desa Jabon Kecmatan Mojoanyar, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sumbergirang Kec. Puri. Dari sebelah timur berbatasan dengan Desa Sumberwono Kec. Bangsal, Dari sebelah barat berbatasan dengan Desa Sumolawang Kec. Puri.

b. Lingkungan Demografis

Jumlah penduduk di Kecamatan Puri dan sekitarnya hampir 97 % beragama Islam, sehingga hal ini merupakan modal dasar bagi pengembangan madrasah di masa mendatang. Dalam kaitannya dengan pendidikan, pertumbuhan penduduk yang sangat cepat dan cenderung tak terkendali, menjadikan masalah tersendiri dalam pengembangan proses pendidikan di Mojokerto baik menyangkut angka partisipasi kotor maupun angka partisipasi murni. Jumlah anak usia sekolah jenjang MI/SD di Desa Tambak Agung, sumolawang, sumberwono, sebanyak 215 anak. Dari jumlah anak tersebut tertampung di sekolah/madrasah :

- MI “DARUL HUDA” Tambak Agung,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- SDN Tambak Agung yang berjarak 1 km dari MI "DARUL HUDA " Tambak Agung,
- MI Sumolawang Yang berjarak 2 m dari arah selatan.
- MI Sumberwono yang berjarak 2 km dari sebelah timur.

Hal Inilah yang akhirnya menjadi masalah penting dari segi kualitas maupun kuantitas dalam penuntasan Wajar Dikdas 9 tahun di lingkungan Kecamatan Puri. Sehingga MI "DARUL HUDA" Tambak Agung harus dapat menjaga mutu, kualitas pendidikan demi melayani masyarakat dalam bidang pendidikan.

c. Lingkungan Sosial Ekonomi

Berdasarkan kehidupan sosial ekonomi mata pencaharian penduduk di wilayah Desa Tambak Agung, sumolawang, sumberwono, terdiri atas PNS, TNI/POLRI, Karyawan swasta, Petani, Wiraswasta, Pedagang, Pengusaha. Sedangkan di madrasah ini keadaan sosial ekonomi orang tua murid dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1 keadaan sosial ekonomi penduduk disekitar MI Darul Huda

Pekerjaan	Jumlah (%)	Penghasilan / Bulan	Jumlah (%)	Tingkat Pendidikan	Jumlah (%)
		< 500 rb	0	SD / MI	0
		500 rb - 1 juta	1.1	SLTP / MTs	0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PNS	2,2	> 1 juta - 2 juta	3.3	SLTA / MA	1.1
		> 2 juta - 3 juta	0	PT	1,1
		> 3 juta	0		0
Guru	6,6	< 500 rb	0	SD / MI	0
		500 rb - 1 juta	4.4	SLTP / MTs	0
		> 1 juta - 2 juta	0	SLTA / MA	0
		> 2 juta - 3 juta	0	PT	6,6
		> 3 juta	0		0
Karyawan swasta	39	< 500 rb	2.8	SD / MI	13.7
		500 rb - 1 juta	23.6	SLTP / MTs	19.3
		> 1 juta - 2 juta	11	SLTA / MA	6
		> 2 juta - 3 juta	1.6	PT	0
		> 3 juta	0		0
Petani	21	< 500 rb	0	SD / MI	5.5
		500 rb - 1 juta	11	SLTP / MTs	10
		> 1 juta - 2 juta	8	SLTA / MA	5.5
		> 2 juta - 3 juta	2	PT	0
		> 3 juta	0		0
		< 500 rb	0	SD / MI	8.2
		500 rb -	11	SLTP /	6.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pedagang	19.2	1 juta		MTs	
		> 1 juta - 2 juta	5.5	SLTA / MA	4.4
		> 2 juta - 3 juta	2.7	PT	0
		> 3 juta	0		0
Lain - lain	12	< 500 rb	0	SD / MI	5.7
		500 rb - 1 juta	8.9	SLTP / MTs	3.5
		> 1 juta - 2 juta	1.7	SLTA / MA	2.8
		> 2 juta - 3 juta	0	PT	0
		> 3 juta	1.4		0

Berdasarkan kondisi sosial ekonomi sebagaimana terungkap diatas, maka dampak dan pengaruhnya terhadap pengembangan madrasah cukup.

d. Lingkungan Budaya dan Apresiasi Masyarakat terhadap pendidikan

Masyarakat di sekitar Madrasah terdiri atas berbagai varian dalam hal apresiasi terhadap pendidikan, yaitu :

1) Kelompok masyarakat yang tidak mempunyai kepedulian terhadap pendidikan. Kelompok masyarakat ini belum memahami pentingnya pendidikan, dan tidak mengetahui biaya dan harga pendidikan, sehingga meskipun anak-anak mereka ikut masuk madrasah, tetapi mereka tidak mengerti untuk apa bermadrasah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa perlunya, dan mengapa harus membayar macam-macam pungutan dana. Ketidak pedulian mereka terhadap pendidikan tersebut juga terlihat pada sikap mereka yang tidak prihatin terhadap anak-anak mereka yang drop out, tidak mau melanjutkan pendidikannya meskipun cukup memiliki kemampuan di bidang ekonomi. Bahkan kebutuhan alat-alat belajar anak, seperti pensil, penggaris, ballpoint, buku dan lain-lain , jarang dicukupi/dipenuhi. Jika ada iuran atau pungutan dana ini dan itu mereka merasa sangat keberatan meskipun mereka mampu membayarnya.

2) Kelompok masyarakat yang mengetahui pentingnya pendidikan tetapi tidak memahami tentang biaya dan harga pendidikan. Mereka selalu menginginkan anak-anak mereka masuk madrasah dan melanjutkan pendidikannya, tetapi mereka menginginkan pendidikan yang semurah-murahnya, yang dapat lulus dengan mudah dan murah, sedangkan masalah kualitas pendidikan anak tidak menjadi perhatian mereka. Mereka lebih senang memilih sekolah/madrasah yang murah meriah meskipun tidak jelas kualitasnya daripada memasukkan anak-anak mereka ke madrasah yang mahal dan lebih baik kualitasnya meskipun mereka mampu membayarnya. Masyarakat semacam ini agaknya lebih mendahulukan kebutuhan-kebutuhan mreka yang sekunder dari pada mengeluarkan biaya untuk pendidikan anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kelompok masyarakat yang mengetahui pentingnya pendidikan dan memahami tentang biaya dan harga pendidikan. Mereka berusaha memasukkan anak-anak mereka ke madrasah yang dinilai berkualitas dan berharap untuk bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Mereka bersedia memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka baik biaya madrasah maupun alat-alat yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan belajar anak meskipun dengan jalan mengorbankan kebutuhan-kebutuhan lain yang dinilai kurang penting dan belum mendesak. Madrasah yang menjadi pilihan dari kelompok masyarakat ini pada umumnya dapat memperloh dukungan dana yang cukup lumayan dari masyarakat, guna meningkatkan kesejahteraan para guru dan memenuhi sarana/fasilitas penting yang diperlukan oleh madrasah.

4) Kelompok masyarakat yang memandang pendidikan anak-anak mereka sebagai salah satu kebutuhan pokok dalam hidupnya. Mereka memperhatikan pendidikan anaknya sebagaimana perhatian mereka terhadap kebutuhan-kebutuhan pokok lainnya seperti sandang, pangan dan papan. Bahkan pengeluaran biaya pendidikan memperoleh perhatian yang lebih besar dibandingkan dengan kebutuhan pokok lainnya. Kelompok masyarakat semacam ini biasanya bersikap selektif dan berusaha memasukkan anak-anak mereka ke madrasah yang unggul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meskipun harus mengeluarkan biaya yang mahal, karena mereka merasa bahagia apabila anak-anak mereka dapat memperoleh layanan pendidikan yang exellent (unggul). Madrasah / sekolah yang menjadi pilihan kelompok masyarakat semacam ini pada umumnya tidak merasa kesulitan untuk memperoleh biaya guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan melengkapi berbagai sarana/prasarana pendidikannya.

Dilihat dari keempat varian kelompok masyarakat tersebut di atas, MI "DARUL HUDA" Tambak Agung lebih banyak 50 % dimasuki oleh kelompok masyarakat ke dua sedangkan kelompok masyarakat yang ke tiga sebanyak 25 % , sedangkan kelompok masyarakat yang keempat 15 % dan kelompok masyarakat ke 1 sebanyak 10 %. Dengan demikian MI "DARUL HUDA" Tambak Agung dalam perkembangannya masih membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk mewujudkan visi, misi dan program-progam madrasah.

6. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

Kegiatan belajar mengajar di MI " Darul Huda "Tambakagung di selenggarakan pada waktu pagi hari, di mulai pada pukul 06.45 – 12.20 WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar – benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu hampir semua guru berlatar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belakang pendidikan. Jumlah tenaga seluruhnya ada 18 orang guru dan 1 orang Tenaga Kependidikan.

Adapun Daftar Nama Guru dan Tenaga Kependidikan MI " Darul Huda " Tambakagung tahun 2020/2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tabel Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
				Ya	Tidak
Saiful Anam, S.Ag.M.Pd.I.	S2	Kepala Madrasah	PNS	v	
M. Mijan	PGA	Guru	Non PNS	v	
Khoirul Waroh, S.Pd.I.	S1	Guru	Non PNS	v	
Lutfiyah, S.Pd.I.	S1	Guru	Non PNS	v	
Abdur Rohim, S.Pd.I.	S1	Guru	Non PNS	v	
Indah Masruroh, S.Pd.I.	S1	Guru	Non PNS	v	
Khoirul Ibad, S.Pd.I.	S1	Guru	Non PNS	v	
Ida Royati, S.Ag.	S1	Guru	Non PNS	v	
Sri Utami, S.Pd.I.	S1	Guru	Non PNS	v	
Khuriyah Agustin, S.S	S1	Guru	Non PNS	v	
Tatik Hariati, S.Pd.I.	S1	Guru	Non PNS	v	
Nurul Mazikhah, S.Pd.I.	S1	Guru	Non PNS	v	
M. Taufiq Khoiron	SMA	Guru	Non PNS		v

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurnia Norinda Sari, S.Pd.	S1	Guru	Non PNS		v
Azmil Muthoharoh, S.Pd.	S1	Guru	Non PNS	v	
Ika Fitria, S.Pd.I.	S1	Guru	Non PNS		v
Ridho Ayu Mazida	SMA	TU	Non PNS		v
Nurul Aslamiyah, S.S	S1	Guru	Non PNS		v
M. Jaelani	SMA	Guru	Non PNS		v
M. Yahya Febrianto	S1	Guru	Non PNS		v

Di MI " Darul Huda " Tambakagung pada tahun pelajaran 2020/2021, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 308 siswa, yang terdiri dari 153 laki-laki dan 155 perempuan.

Tabel 5.1 Daftar Jumlah Peserta didik MI Darul Huda Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	24	23	**47**
2.	II	28	22	**50**
3.	III	28	22	**50**
4.	IV	31	16	**47**
5.	V	28	27	**55**
6.	VI	23	26	**49**
Jumlah		162	136	**298**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. **Potensi Madrasah**

Peningkatan mutu dan daya saing Pendidikan Islam sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan salah satu pilar penting dari arah kebijakan pembangunan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Rencana Strategis Pembangunan Pendidikan Islam. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur melalui Bidang Pendma selalu berupaya untuk berinovasi mencari terobosan dan kebijakan efektif untuk mempercepat peningkatan mutu dan daya saing pendidikan madrasah.

Berdasarkan Keputusan Kanwil Jatim No 1328 tahun 2019, **madrasah** berupaya mengoptimalkan potensi **madrasah**dengan menyusun program Gerakan Ayo Membangun **Madrasah** (**GERAMM**) yang meliputi Gerakan literasi **madrasah** (GELEM), Gerakan Madrasah Sehat (GEMES{, Gerakan Furudlul Ainiyah (GEFA), Gerakan Madrasah Inovasi (GEMI).

Madarasah Ibtidaiyah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal bercirikhas agama Islam senyatanya memiliki keunggulan dalam membangun komitmen keagamaan yang jelas dan memiliki prospek yang sanagat baik. Dalam rangka menjaga eksistensi dan kulalitas madrasah. Sehingga perlu adanya inovasi yang dilakukan oleh madrasah dengan menentukan program program unggulan sesuai potensi madrasah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dengan kearifan lokal dan kondisi madrasah, maka Prioritas program unggulan yang dijalankan MI " Darul Huda " Tambakagung dalam meningkatkan mutu dan daya saing global melalui pengembangan karakter, literasi, kompetensi adalah ingin mewujudkan Madrasah Literasi. Pelaksanaan program ini dimulai dengan upaya membenahi ruang perpustakaan dan ruang kelas serta lingkungan sekolah. Selanjutnya dibentuk tim "Gelem" dalam rangka menyusun program.

a. Konsep Madrasah Literasi

Madrasah Literasi adalah madrasah yang mengembangkan budaya dan dan lingkungan melek teknologi, melek informasi, berpikkir kritis, melek literasi dasar, literasi dan peka terhadap lingkungan. Madrasah mampu membangun kampong-kampung (gazebo) baca di lingkungan madrasah, pojok baca, kantin literasi, budaya orasi ilmiah, budaya tulis, dan budaya publikasi ilmiah. Termasuk tata kelola perpustakaan.

b. Tujuan Madrasah Literasi MI

1) Menumbuhkembangkan budaya literasi di madrasah.
2) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan Madrasai literasi.
3) Menjadikan madrasah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga madrasahh mampu mengelola pengetahuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

c. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkan Madrasah Literasi berupa

1) pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan warga sekolah membacakan dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks madrasah).

2) Jika sudah terbentuk, selanjutnya diarahkan ke tahap penembangan dan pembelajaran (dengan tagihan).

3) Untuk tetap terus-menerus dan berkembang maka dibuat jadwal serta dilakukan asesmen agar dampak program ini dirasakan oleh warga sekolah khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya.

8. Keunggulan Madrasah

a. Madrasah sudah membentuk Tim Pengembang Kurikulum Madrasah.

b. Madrasah menyusun KTSP tahun pelajaran 2019/2020 yang sudah disahkan dengan melibatkan Pengawas, Perwakilan Pengurus Yayasan, Komite, Kepala Madrasah, Guru, dan tenaga kependidikan.

c. Guru menyusun perangkat pembelajaran sesuai kurikulum 2013

d. Madrasah meiliki jumlah buku yang sesuai dengan standard minimal 1 anak 1 buku untuk maple PAI dan tematik.

e. 90 % guru sudah berpendidikan S1 atau D4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Siswa perkelas di madrasah tidak melebihi standar maksimal.

g. Madrasah menusun dan melaksanakan program GERAMM

h. Madrasah memiliki program unggulan yaitu Madrasah Inovasi

i. Sebanyak 90% guru melaksanakan peniliaian afektif, kognitif, dan psikomotor.

9. Kelemahan Madrasah

a. Madrasah memiliki alat peraga IPA, IPA, dan Matematika tapi tidak sesuai dengan standar.

b. Hanya 60 % (6 dari 18) sudah memiliki sertifikat pendidik.

c. Program unggulan madrasah berupa program Madrasah Literasi" sudah terlaksana tetap jumlah buku non paket masih kurang.

d. Masih 65% guru menggunakan media yang sesuai.

e. Dalam masa covid 19, pembelajaran dilaksanakan secara daring dan luring untuk pengoptimalan proses belajar mengajar.

f. Pada masa Covid 19, progrram pengembangan diri tidak terlaksana.

g. Masih 50% guru mengajar sesuai langkah-langkah yang ada di RPP.

h. Hanya 40% guru bisa menyusun kisi-kisi soal.

i. Sebanyak 40 % guru menggunakan lembar observasi yang sesuai dalam melakukan penilaian afektif.

10. Tantangan/Hambatan Madrasah

Tantangan dan hambatan antara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Jumlah ketersediaan referensi buku yang kurang memadai sehingga menghambat bagi pelaksanaan gerakan literasi di madrasah
- Kurangnya daya dukung dari pemerintah dalam pelaksanaan geakan literasi di madrasah.

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) di MI Darul Huda

Penelitian ini dilaksanakan di MI Darul Huda, yang bertempat di kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto provinsi Jawa Timur. MI Darul Huda merupakan madrasah ibtidaiyah yang memiliki banyak keunggulan baik dari segi sumber daya manusia maupun penerapan sistem pembelajaran yang ada. Madrasah ini telah menerapkan berbagai macam strategi pembelajaran untuk dapat menciptakan generasi yang unggul serta kompetitif. Strategi pembelajaran tersebut diantaranya dengan melaksanakan *outing class*, praktik langsung, ataupun pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

Penilitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilaksanakan dengan tujuan untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap karakter spiritual siswa. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Darul Huda yag terdiri dari 2 kelompok kelas yakni 5A dan 5B dengan Jumlah keseluruhan 55 siswa. Sedangkan kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dipilih dalam penelitian ini adalah kelas 5A dengan jumlah siswa 26 anak siswa.

Penelitian dilakukan selama 3 kali pembelajaran dimulai dari pemberian *pre-test*, pembelajaran dengan menerapkan model VCT, dan pemberian soal *post-test*.

2. Kondisi karakter Spiritual siswa

Penyajian data karakter spiritual siswa disajikan dalam nilai hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* yang dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Berikut tabel data nilai *pre-test* siswa kelas VA MI Darul Huda Mojokerto:

Tabel 6.1 Daftar Nilai *Pre-Test*

No	**Nama Siswa**	**Nilai *Pre-test***
1	Ahmad Rifki Ali Ridlo	54
2	Bagas Rakha Abhirama	68
3	Guizza Aryananda Hadsya	71
4	M YASIR AL FAIZ	74
5	M. Adi ferdiansyah	71
6	M. NUR MUBARIK	76
7	M. Syahrul Chalimi	62
8	MAHATAMA NARENDRA ADIMULYA	68
9	Mahesa anam	62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	Muhammad Fakhri Gavra	71
11	MUHAMMAD RAHMAN ANDHIKA	74
12	Rachel sabrina salsabila nailirohmah	78
13	Rafael Ferdino Darmawansyah	56
14	Refiana febrianti	62
15	retno muji andini	75
16	Risti silvia rosa	69
17	Safira amelia	69
18	Salsabila naurah jasmine cheryl	72
19	Salwa azka putri murdianto	67
20	sela ayu azalia	75
21	Sesha nuril faj'ri	62
22	Sintya dela yunita putri	84
23	Siti Ikhafarikhatul ilm8	89
24	Suci fatamawati	87
25	Syavinatussolichah	69
26	Tasya eka anggraini	55
Rata-rata		70,00

Dari pelaksanaan *pre-test*, diperoleh hasil bahwasannya karakter spiritual siswa ketika dalam pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan metode ceramah mendapatkan rata-rata nilai yang berjumlah 70,00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui nilai rata-rata tersebut, peneliti menggunakan rumus *mean* yakni dengan menjumlahkan seluruh perolehan skor siswa kemudian dibagai jumlah seluruh siswa kelas 5A MI Darul Huda Mojokerto.

Pre-test dilaksanakan ketika siswa belum mendapat perlakuan penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Tes ini dilaksanakan dengan tujuan agar peneliti mengetahui kondisi karakter spiritual siswa ketika dalam pembelajaran tidak menerapkan model pembelajaran VCT tetapi menggunakan metode ceramah. Dimana guru lebih dominan untuk menentukan sikap mana yang harus diakukan. Jawaban dari kumpulan soal *Pre-test* ini yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini.

Setelah melaksanakan *Pre-test*, pada pertemuan selanjutnya yakni melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Pendidik memberi materi tentang Akhlak Terpuji dengan menerapkan desain pembelajaran yang sudah disiapkan yakni berupa video animasi mengenai Adab bertetangga. Setelah memahami materi, siswa diberi tugas sebagai tolak ukur bahwa siswa telah memahami materi. Dalam hal ini pendidik juga sudah dapat menili karakter spiritual yang ada pada diri siswa.

Penggunaan model *Value Clarification Technique* (VCT) pada proses pembelajaran tentu membantu siswa untuk mengeksplorasi nilai-nilai yang ada dalam dirinya. Sehingga mereka mampu mengembangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai tersebut secara baik. Pembelajaran dengan model VCT ini tentu memberikan suasan baru bagi siswa karena mereka bukan hanya menghafal suatu nilai tapi memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan model VCT, maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data kedua yakni dengan melakukan *post-test*. *post-test* dibagikan secara online melalui link *google form* yang telah disiapkan oleh peneliti. Berikut hasil dari pelaksanaan *post-test* :

Tabel 7.1 daftar Nilai *Post-Test*

No. Absen	**Nama Siswa**	**Nilai *Post-test***
1	Ahmad Rifki Ali Ridlo	77
2	Bagas Rakha Abhirama	86
3	Guizza Aryananda Hadsya	90
4	M YASIR AL FAIZ	90
5	M. Adi ferdiansyah	95
6	M. NUR MUBARIK	99
7	M. Syahrul Chalimi	78
8	MAHATAMA NARENDRA ADIMULYA	88
9	Mahesa anam	84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	Muhammad Fakhri Gavra	88
11	MUHAMMAD RAHMAN ANDHIKA	81
12	Rachel sabrina salsabila nailirohmah	91
13	Rafael Ferdino Darmawansyah	78
14	Refiana febrianti	78
15	retno muji andini	84
16	Risti silvia rosa	77
17	Safira amelia	82
18	Salsabila naurah jasmine cheryl	86
19	Salwa azka putri murdianto	78
20	sela ayu azalia	84
21	Sesha nuril faj'ri	74
22	Sintya dela yunita putri	100
23	Siti Ikhafarikhatul ilm8	100
24	Suci fatamawati	100
25	Syavinatussolichah	84
26	Tasya eka anggraini	74
Rata-rata		85,62

Hasil *post-test* menunjukkan rata-rata nilai yang diperoleh berbeda daripada *pre-test*. Dimana hasil *post-test* lebih tinggi daripada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pre-test hal ini dipengaruhi oleh penerapan VCT atau tidak dalam proses pembelajaran. Perbedaan ini dibuktikan dengan perolehan rata-rata nilai *pre-test* yakni 70,00 sedangkan rata-rata nilai *post-test* yakni 85,62.

Dari dua tabel diatas dapat diambil sebuah kesimpulan awal dimana model pembelajaran VCT berpengaruh terhadap karakter spiritual siswa. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai *post-test* yang lebih tinggi daripada rata-rata nilai *pre-test.* dengan kata lain karakter spiritual siswa mengalami peningkatan setelah penerapan model VCT dalam proses pembelajaran Akidah akhlak.

Untuk lebih jelasnya berikut tahapan-tahapan dalam menghitung besarnya pengaruh Model Pembelajaran VCT terhadap karakter spiritual siswa kelas 5A MI Darul Huda. Setelah memperoleh data *pre-test* dan *post-test*, maka selanjutnya yaitu mencari rata-rata nilai, nilai maximum, dan nilai minimum.

NILAI PRETEST

No	Nama	Pretest
1	A1	54
2	A2	68
3	A3	71
4	A4	74
5	A5	71
6	A6	76
7	A7	62
8	A8	68
9	A9	62

NILAI POSTTEST

No	Nama	Posttest
1	A1	77
2	A2	86
3	A3	90
4	A4	90
5	A5	95
6	A6	99
7	A7	78
8	A8	88
9	A9	84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	A10	71
11	A11	74
12	A12	78
13	A13	56
14	A14	62
15	A15	75
16	A16	69
17	A17	69
18	A18	72
19	A19	67
20	A20	75
21	A21	62
22	A22	84
23	A23	89
24	A24	87
25	A25	69
26	A26	55
Rata-rata		70,00
Nilai Tertinggi		89
Nilai Terendah		54

10	A10	88
11	A11	81
12	A12	91
13	A13	78
14	A14	78
15	A15	84
16	A16	77
17	A17	82
18	A18	86
19	A19	78
20	A20	84
21	A21	74
22	A22	100
23	A23	100
24	A24	100
25	A25	84
26	A26	74
Rata-rata		85,62
Nilai Tertinggi		100
Nilai Terendah		74

Tahapan selanjutnya adalah mencari nilai t, yang dapat dihitung melalui SPSS ataupun Microsoft ecxel*:*

Hasil Uji *T Test*

UJI T-TEST			
Nama	Pretest	Postest	Selisih
A1	54	77	-23
A2	68	86	-18
A3	71	90	-19
A4	74	90	-16
A5	71	95	-24
A6	76	99	-23
A7	62	78	-16
A8	68	88	-20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A9	62	84	-22
A10	71	88	-17
A11	74	81	-7
A12	78	91	-13
A13	56	78	-22
A14	62	78	-16
A15	75	84	-9
A16	69	77	-8
A17	69	82	-13
A18	72	86	-14
A19	67	78	-11
A20	75	84	-9
A21	62	74	-12
A22	84	100	-16
A23	89	100	-11
A24	87	100	-13
A25	69	84	-15
A26	55	74	-19
rata-rata	70	85,6154	-15,615
Jumlah	1820	2226	-406
Simpangan Baku	8,91739872	8,1539	
Varians	79,52	66,4862	

ẋ1-ẋ2	-15,61538462	AKAR n	6
s1 2/ n1	2,208888889	s1/akar n	1,486233
s2 2/ n2	1,846837607	s2/akar n	1,358984
r	0,836180024		
4,055726			
2r	1,672360049	2rx...	3,377778
2,019767		0,677949	
		0,823376	
t	-18,96506186	t tabel	2,030405

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

t-Test : Paired Two Sample For Means

t-Test: Paired Two Sample for Means

	Variabel 1	*variabel 2*
Mean	70,64	85,96
Variance	71,74	66,04
Observations	25	25
Pearson Correlation	0,833345173	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	24	
t Stat	-15,95141148	
P(T<=t) one-tail	1,41223E-14	
t Critical one-tail	1,71088208	
P(T<=t) two-tail	2,82447E-14	
t Critical two-tail	2,063898562	

Dari hasil uji t tersebut maka didapatkan hasil t = 18,96506186. Dimana angka tersebut menunjukkan bahwa nilai t > t tabel. Dari hasil tersebut dapat siambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan artian bahwasannya model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berpengaruh terhadap karakter spiritual siswa di kelas 5A MI Darul Huda.

Dari tabel Skor N-Gain tersebut menunjukkan bahwa hasil yang di peroleh adalah sedang, dengan rata-rata 0,56015. Nilai N-Gain pada setiap sampel menunjukkan nilai yang berbeda. Akan tetai untuk hasil akir diambil rata-rata nilai yakni menunjukkan koefisien pada taraf sedang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MI darul Huda Mojokerto dengan sampel penelitian kelas 5A, maka di dapatkan hasil rata-rata nilai sebelum diterapkannya model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) yakni 70,00. Data diperoleh dengan memberikan *pre-test* untuk mengetahui kondisi awal siswa. Setelah itu, pada pertemuan selanjutnya menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran VCT. Pada akhir pertemuan siswa diberi soal *post-test* untuk mengetahui perkembangan karakter spiritual siswa. dan hasil yang di dapat setelah mengerjakan *post-test* adalah dengan rata-rata nilai 85,62. Dari sini peneliti mendapat kesimpulan awal dimana penerapan model pembelajaran VCT berpengaruh terhadap karakter spiritual siswa.

Selain itu, untuk menyimpulkan model pembelajaran VCT berpengaruhatau tidak yakni dengan adanya analisis menggunakan *t-test* dan N-Gain. Dari penyajian data diatas dapat dilihat bahwa hasil *t-test* adalah -18,96506186 sedangkan t tabel adalah 2,030405. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *t test* lebih tinggi dan nilai t tabel lebih rendah. Sedangkan hasil N-Gain menunjukkan bahwa nilai data adalah sedang, artinya nselisih antara nilai *pre-test* dan *post*-test memiliki perbandingan yang sedang dengan ditunjukkan oleh hasil 0,56015. Maka variabel X yakni model pembelajaran *Value Clarification technique* (VCT) mempengaruhi variabel Y yakni karakter spiritual siswa. dapat disimpulkan bahwa H_a dalam penelitian ini diterima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan pada bab-bab sebelumnya yang telah dijabarkan oleh peneliti, maka dapat ditarik beberapa poin kesimpulan, diantaranya :

1. Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) model pembelajaran yang dilakukan untuk membantu siswa dalam menemukan, memilih, menganalisis, mengembangkan, mempertanggungjawabkan, dan mampu mengambil sikap saat menghadapi suatu pemasalahan. Penerapan model pembelajaran VCT dalam proses pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak memberi pemahaman yang cukup baik kepada siswa. Penerapan model pembelajaran VCT berpengaruh terhadap Karakter Spiritual Siswa Kelas 5A MI Darul Huda. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai *post-test* dengan rata-rata nilai 85,62.
2. Karakter spiritual yang dimiliki oleh siswa kelas 5A sudah menunjukkan karakter yang cukup baik. tentu hal ini dipengaruhi oleh proses pengelompokan siswa yang masuk kelas A tentu memiliki nilai kognitif dan karakter yang baik. dalam hal ini tentu dilihat melalui nilai raport masing-masing siswa. Karakter spiritual yang telah tertanam tentu juga dipengaruhi oleh pembiasaan yang baik oleh pihak orangtua, guru maupun sekolah. Pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah seperti melaksanakan sholat dhuha, istighosah, bersama, sholat dhuhur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjamah, jum'at berkah, dan lain-lain. Untuk mengetahui meningkatnya nilai karakter spiritual siswa bukan hanya bersumber pada itu, melainkan peneliti juga melakukan *Pre-test* dan *Post-test* untuk mengetahui model pembelajaran VCT terhadap karakter spiritual siswa. Hasil yang didapatkan *pre-test* yakni 70,00 dan *post-test* 85,62. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran VCT berpengaruh terhadap peningkatan karakter spiritual siswa.

3. Penerapan model pembelajaran VCT pada mata pelajaran akidah akhlak memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap karakter spiritual siswa. ditinjau dari perolehan hasil *t-test* dan N-Gain serta uji validitas yang dihitung dengan menggunakan Microsoft Excel. Dari analisis tersebut diperoleh nilai *t test* -18,96506186 sedangkan t tabel adalah 2,030405. Sedangkan hasil perhitungan N-Gain adalah sedang dengan hasil nilai 0,56015. Hal ini menujukkan bahwa H_0 yang menyatakan bahwa model pembelajaran VCT tidak mempengaruhi karakter spiritual siswa merupakan hipotesis yang ditolak. Sedangkan H_a yang menyatakan bahwa model pembelajaran VCT berpengaruh terhadap karakter spiritual siswa merupakan hipotesis yang diterima. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran VCT berpengaruh terhadap karakter spiritual siswa kelas 5A di MI Darul Huda Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. SARAN

1. Bagi Pendidik, Penerapan model pembelajaran VCT yang sudah diterapkan pada mata pelajaran akidah akhlak alangkah lebih baiknya apabila model pebelajaran tersebut diterapkan pada mata pelajaran yang lain. Agar tercipta inovasi-inovasi dalam pembelajaran sehingga siswa aktif dan turut berpartisipasi di dalam proses pembelajaran. dan pendidik mampu membangun karakter yang baik dalam diri siswa.
2. Bagi Pendidik, Selain menerapkan model pembelajaran VCT, pendidik juga dapat memilih metode yang lain yang dapat menambah semangat belajar para siswa. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung lebih menarik dibandigkan dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan guru sebagai tokoh utama dalam proses pembelajaran. atau juga dapat memanfaatkan aplikasi yang ada di *smartphone* untuk proses pembelajaran yang lebih menarik.
3. Bagi Madrasah, untuk terus mengembangkan sarana dan prasarana yang sehingga mampu memfasilitasi proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik. Sehingga pembelajaran mampu berjalan secara efektif dan efisien. Siswa juga terbantu dan termotivasi untuk terus mengembangkan diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Adisussilo, S. (2017). *Pembelajaran Nilai-Karakter : Konstrukyivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif.* Jakarta: Rajawali Pers.

Afandi, M. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah.* Semarang: UNISSULA PRESS.

Andriyani, M. (2015). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Sikap Nasionalisme Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V MI Jamiyyatul Khair Ciputat. *Skripsi*.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelittian Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: Rineka Cipta.

Assidiqi, H. (2015). Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Search, Solve, Create, and Share. *Pendidikan Matematika*, 49.

Burdah, I. (2013). *Pendidikan Karakter Islami* . Yogyakarta: Erlangga.

Dimyati, & Mujiono. (1999). *Mengajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Djahiri, A. K. (1985). *Strategi Pengajaran Afektif-Nilai Moral VCT dan Games dalam VCT* . Bandung: 4.

Djamarah, S. B. (2005). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* . Jakarta: PT Rineka Cipta.

Fitri, R. N. (2016). Pengaruh Pembentukan Karakter dengan Kecerdasan Spiritual di SMA Negeri 22 Palembang. *Intelektualita*, 112.

Hanafi, I. (2017). Urgensi Penanaman Nilai Karakter Spiritual Keagamaan dan Integritas dalam Dunia Pendidikan. *An-Nuha*, 146.

Hatimatuzzahra. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Tipe Percontohan Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDN 8 Cakranegara. *Skripsi*.

Hidayat, N. (2015). *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya* . Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Kertawisastra. (2003). *Strategi Pembelajaran dan Proses Pembelajaran* . Jakarta: Gramedia.

Lubis, A. Y. (2014). *Teori dan Metodologi* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mahbubi, M. (2012). *Pendidikan Karakter:Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter* . Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta.

Maragustam. (2016). *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global* . Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.

Mulyana, R. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* . Bandung: Alfabeta.

Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter* . Jakarta: Bumi Aksara.

Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* . Jakarta: Bumi Aksara.

Musrifah. (2016). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Edukasi Islamika*, 122.

Narwanti, S. (2011). *Pendidikan Karakter* . Yogyakarta: Familia.

Nashir, H. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya.* Yogyakarta: Multi Presindo.

Novita. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKN Kelas V Di MIN 12 Medan. *Skripsi*.

Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran* . Sidoarjo: Nizamial Learning Center.

Permendikbud. (2016). *Lampiran No.21 : Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.*

Rachmadayanti, R. P. (2017). Pengembangan Social Skill Siswa Sekolah Dasar Melalui Teknik Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique)", . *Dwijacendekia Jurnal Riset Pedagogik*, 73.

Sagala, S. (2013). *Etika dan Moralitas Pendidikan* . Jakarta: Kencana.

Sani, R. A., & Kadri, M. (2016). *Pendidikan Karater : Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* . Jakarta: Kencana.

Setiati, E. (2014). Pengaruh Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Tehadap Sikap Demokratis Dalam Pembelajaran PKN Pada Siswa Kelas VIII SMP Mlati Sleman. *Skripsi*.

siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* . Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, W. (2008). *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Umum* . Yogyakarta: Global Media Informasi.

Syamsudin, & Damiyanti. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Taniredja, T. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif.* Bandung: Alfabeta.

Wijayanti, R., & Wasitohadi. (2015). Efektivitas Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Berbantu Media Video Interaktif Ditinjau Dari Hasil Belajar PKN. *Satya Widya*.

Winataputra, U. S. (2006). *Materi dan Pembelajaran PKn SD.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Zakaria, M., & Arumsari, D. (2018). *Jeli Membangun Karakter Anak* . Jakarta: Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia.

Zubaedi. (2017). *Strategi Taktis Pendidikan Karakter* . Depok: Rajawali Pers.

Zunaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan* . Jakarta: Kencana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id